

**PERSEPSI PENGGUNA TIKTOK TERHADAP KONFLIK PALESTINA-
ISRAEL: STUDI KASUS KONTEN TIKTOK #ALLEYESONRAFAH
PADA AKUN @ZACHAMATARI DAN @RIANFAHARDHI**



**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh:
FITANTA GALANG GEMA ROBBANI
NIM 17102010038**

**Pembimbing:
Mocahmmad Sinung Restendy, M.Sos.
NIP 19890419 201903 1 009**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2024



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1548/Un.02/DD/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : PERSEPSI PENGGUNA TIKTOK TERHADAP KONFLIK PALESTINA ISRAEL:
STUDI KASUS KONTEN TIKTOK #ALLEYESONRAFAH PADA AKUN
@ZACHAMATARI DAN @RIANFAHARDHI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FITANTA GALANG GEMA ROBBANI
Nomor Induk Mahasiswa : 17102010038
Telah diujikan pada : Jumat, 23 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Mochammad Sinung Restendy, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 66d1775881a83



Penguji I

Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si
SIGNED

Valid ID: 66d03d8d6790d



Penguji II

Muhammad Diak Udin, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 66d03324f341b



Yogyakarta, 23 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66d1cef444d09

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 55281
Email : fdk.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fitanta Galang Gema Robbani
NIM : 17102010038
Judul Skripsi : **PERSEPSI PENGGUNA TIKTOK TERHADAP KONFLIK PALESTINA-ISRAEL : STUDI KASUS KONTEN TIKTOK #ALLEYESONRAFAH PADA AKUN @ZACHMATARI DAN @RIANRAFARDHI**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 20 Agustus 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Nanang Mizwar H. S.Sos., M.Si.
NIP 19840307 201101 1 013

Dosen Pembimbing Skripsi

Mochammad Sinung Restendy, M.Sos.
NIP 19894192019031009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitanta Galang Gema Robbani
NIM : 17102010038
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **PERSEPSI PENGGUNA TIKTOK PADA KONFLIK PALESTINA-ISRAEL : STUDI KASUS KONTEN TIKTOK #ALLEYESONRAFAH PADA AKUN @ZACHMATARI DAN @RIANFAHARDHI** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Agustus 2024

Yang menyatakan,



Fitanta Galang Gema Robbani
NIM. 17102010038

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu Fita Erlinda dan bapak Sratiyanto P. Terima kasih atas pengorbanan, perjuangan dan kesabarannya selama ini dalam membesarkan dan mendidik peneliti. Beribu ucapan terimakasih tak cukup rasanya untuk membalas jutaan do'a yang ibu dan bapak panjatkan untuk peneliti selama ini. Beribu maaf tak sepadan dengan kesalahan yang telah peneliti lakukan secara sadar ataupun tidak sadar kepada ibu dan bapak.
2. Kepada diri peneliti sendiri. Terimakasih sudah berjuang dan mengingat kembali sebuah tanggung jawab yang sempat diabaikan. Terimakasih telah melewati semua fase kehidupan dan mengabaikan semua hasrat untuk menghindar dan terimakasih telah berjalan sejauh ini.
3. Kepada Annisa Kurnia Rahma. Terimakasih untuk tidak pernah letih menemani, mendukung, dan menyemangati peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih telah menerima dan memaklumi diri peneliti yang tak sempurna ini. Terimakasih untuk selalu ada dan terimakasih untuk semua senyumannya. Semoga kita dapat mencapai apa yang kita upayakan.
4. Kepada Jama'ah Cinema Mahasiswa. Terimakasih untuk semua kesempatan berproses, pengalaman dan pelajaran selama peneliti terlibat di dalamnya, baik sebagai anggota atau sebagai pengurus. Terkhusus kepada sahabat saya, Muhammad Mishbah Khoironi dan Muhammad Baha'udin Mursyid yang dengan segala kekurangan kebersamaan proses peneliti selama berada di Jama'ah Cinema Mahasiswa.

5. Kepada JCM Family. Terimakasih atas kritikan dan masukan yang membentuk mental dan memberi tambahan pengetahuan peneliti. Terimakasih atas diskusi-diskusi mernariknya.
6. Kepada Teater Eska. Terimakasih telah menyediakan wadah diskusi, baik dalam bidang keilmuan maupun kesenian, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
7. Kepada Keluarga Besar Teater Eska, terutama pada mas Hamdy Salad, mas Ali D Musyrifa, dan mas Rahmat Hidayat. Terimakasih atas diskusi-diskusi berkualitasnya yang banyak memberikan tambahan pengetahuan bagi peneliti.
8. Kepada mas Buyung Ispramadi. Terimakasih telah menjadi teman sekaligus mentor, baik dalam bidang kesenian maupun dalam bidang kehidupan.
9. Kepada Forum Komunikasi UKM – BOM F Sunan Kalijaga. Terimakasih untuk semua solidaritasnya yang tak mengenal semester. Tetaplah mencintai UIN Sunan Kalijaga dengan gaya kalian masing-masing.
10. Kepada Ferdian Abidin dan Mutawakkil Alallah. Terimakasih telah memotivasi peneliti untuk menyelesaikan tanggung jawab dan penelitian ini. Terimakasih telah menjadi teman dan sahabat yang selalu ada.
11. Kepada Sabar, Barci, Alec Muxhem, Khuluq Lurah, Oman Talang, Dino Manggala, Fahrul Gondrong, Tikat, Nopal Kalimosodo, Alwin Cekrek dan semua sahabat group AKSK (Artefak Kebudayaan Sunan Kalijaga). Terimakasih untuk canda tawanya yang mengiringi proses penulisan penelitian ini. Mari menua bersama.

12. Kepada pak Mochammad Sinung Restendy, M.Sos. Terimakasih telah dengan sabar dan penuh perhatian membimbing peneliti selama melakukan penelitian ini.

13. Terimakasih kepada pak Aris selaku TU FDK Prodi KPI. Yang telah banyak membantu peneliti terutama dalam bidang-bidang administratif

14. Terimakasih atas semua pihak dan orang-orang yang secara langsung ataupun tidak langsung telah membantu terlaksananya penelitian ini yang tak dapat peneliti sebutkan satu persatu.



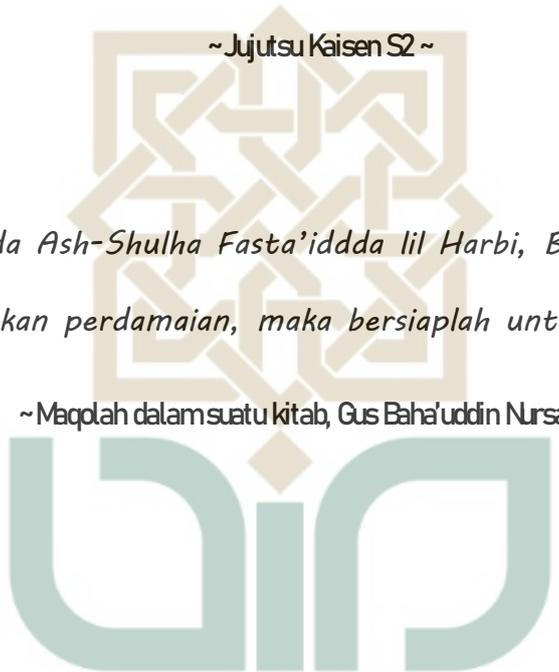
MOTTO

“Perang bukan untuk memperbaiki kesalahan atau membuktikan siapa yang salah dan benar. Perang adalah untuk memaksakan kebenaran kepada lawan!”

~ Jujutsu Kaisen S2 ~

“Man Yurida Ash-Shulha Fasta’idda lil Harbi, Barang siapa yang menginginkan perdamaian, maka bersiaplah untuk berperang!”

~ Maqolah dalam suatu kitab, Gus Baha’uddin Nursalim ~



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirobil'alamin, segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan umatnya yang selalu setua dalam mengikuti sunnah Beliau. Amiin.

Dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi yang berjudul **“Persepsi Pengguna Tiktok Terhadap Konflik Palestina-Israel : Studi Kasus Konten Tiktok #AllEyesOnRafah Pada Akun @zachmatari dan @rianrafadhi”** ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak baik dalam dukungan moril, materil, maupun spiritual. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan dukungan, arahan, dan bimbingan.

5. Mochammad Sinung Restendy, M.Sos., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak masukan dan arahan untuk skripsi ini.

Peneliti mengucapkan terimakasih atas segala bantuan dan pada akhirnya hanya Allah yang dapat membalas semua kebaikan yang diberikan kepada peneliti. Selain itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu perpustakaan dan kearsipan di Indonesia.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 4 Juli 2024

Hormat saya,



Fitanta Galang Gema Robbani



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

INTISARI

PERSEPSI PENGGUNA TIKTOK TERHADAP KONFLIK PALESTINA-ISRAEL: STUDI KASUS KONTEN TIKTOK #ALLEYESONRAFAH PADA AKUN @ZACHAMATARI DAN @RIANFAHARDHI

Fitanta Galang Gema Robbani

17102010038

Penelitian ini membahas tentang persepsi dari pengguna Tiktok melalui komentar mereka dalam konten dengan #AllEyesOnRafah yang di upload oleh akun @zachamatari dan @rianrafardhi terhadap konflik Palestina-Israel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi dari pengguna Tiktok pada kedua konten yang menduduki peringkat teratas pada menu pencarian Tiktok tersebut serta perbedaan persepsi dari keduanya. Penelitian ini menggunakan sepuluh akun Tiktok yang berkomentar pada konten tersebut mendapatkan like antara 1000-50.000 dan di-reply lebih dari 100 komentar. Penelitian ini menggunakan pendekatan netnografi dan teori SOR (Stimulus-Organisme-Respon). Penelitian ini menggunakan analisis termatik untuk mengetahui persepsi pengguna Tiktok yang dilakukan dengan metode observasi virtual pada kolom komentar konten dan wawancara pemilik akun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam konten @zachmatari persepsi pengguna Tiktok terhadap konflik Palestina-Israel terbagi menjadi beberapa perspektif; Perspektif agama, politik, kemanusiaan, dan ekonomi. Sedangkan persepsi pengguna Tiktok terhadap konflik tersebut pada konten @rianrafardhi terbagi menjadi beberapa perspektif; perspektif agama, politik, kemanusiaan, ekonomi, seruan melakukan perlawanan, mengecam, dan kriteria influencer panutan. Perbedaan persepsi dari kedua akun tersebut dilatarbelakangi oleh mayoritas agama yang dianut pengguna, dinamika politik dalam negeri, landasan kemanusiaan yang berbeda, dan pandangan ekonomi. Sedangkan pada perspektif seruan melakukan perlawanan, mengecam, dan kriteria influencer panutan hanya ditemukan pada konten akun @rianrafardhi. Hal tersebut juga dilatarbelakangi oleh negeri asal masing-masing pengguna, dimana akun @zachmatari merupakan seorang berkewarganegaraan Amerika Serikat sedangkan akun @rianrafardhi berasal dari Indonesia.

Kata kunci : Netnografi Persepsi, Pengguna Tiktok, Konflik dan Perang, Palestina, Israel

ABSTRACT

TIKTOK USERS' PERCEPTION OF THE PALESTINE-ISRAEL CONFLICT: A CASE STUDY OF TIKTOK CONTENT #ALLEYESONRAFAH ON THE @ZACHAMATARI AND @RIANFAHARDHI ACCOUNTS

Fitanta Galang Gema Robbani

17102010038

This study examines the perceptions of TikTok users, as reflected in their comments on content tagged with #AllEyesOnRafah, uploaded by the accounts @zachamatari and @rianrafardhi, regarding the Palestine-Israel conflict. The research aims to understand how TikTok users perceive the two pieces of content that ranked highest in TikTok's search results, as well as to explore the differences in perceptions between them. The study focuses on ten TikTok accounts that commented on these contents, with likes ranging between 1,000 and 50,000, and each having received more than 100 replies. This research employs a netnographic approach and the SOR (Stimulus-Organism-Response) theory. Thematic analysis was conducted to discern the perceptions of TikTok users, utilizing virtual observation of the content's comment sections and interviews with account owners. The research found that TikTok users' perceptions of the Palestine-Israel conflict in the @zachamatari content are divided into several perspectives: religious, political, humanitarian, and economic. In contrast, the perceptions in the @rianrafardhi content include perspectives on religion, politics, humanitarianism, economics, calls to resistance, condemnation, and the criteria for influencer role models. The differences in perceptions between the two accounts are influenced by the predominant religion of the users, domestic political dynamics, varying humanitarian foundations, and differing economic viewpoints. The perspectives on calls to resistance, condemnation, and influencer role model criteria were only found in the content of @rianrafardhi, which can be attributed to the national origins of the users; @zachamatari is an American citizen, while @rianrafardhi is from Indonesia.

Keywords: Perception, Netnography, Tiktok Users, Conflict and War, Palestine, Israel

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
INTISARI.....	xi
ABSTRACT.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
1. Studi Netnografi Konten Akun Tiktok Sebagai Media Informasi Kasus Sambo	9
2. Budaya Komunikasi Virtual Di Twitter Dan Tiktok: Perluasan Makna Estetik	10
3. Aktivisme Tagar #Percumalaporpolisi Sebagai Zeitgeist Demokrasi Siber Di Indonesia	11
4. Komunikasi Budaya dan Transformasi Opini Publik : Studi Kasus Hastag #FreePalestine.....	12
5. Analisis Peran Media Sosial Dalam Konflik Israel-Palestina Ditinjau dari Teori Orientalisme Edward W Said.....	14

E. Landasan Teori.....	15
1. Netnografi	15
2. Sosial Media Tiktok.....	20
3. Konflik dan Perang	22
4. Teori Stimulus – Organisme – Respons (SOR).....	33
F. Metode Penelitian.....	34
1. Jenis Penelitian	34
2. Pendekatan Penelitian.....	35
3. Sumber Data	36
4. Fokus Penelitian.....	37
5. Waktu Penelitian.....	37
6. Teknik Pengumpulan Data.....	37
7. Teknis Analisis dan Penyajian Data	39
8. Teknik Validitas Data.....	41
G. Sistematika Penulisan.....	42

**BAB II : AKUN TIKTOK @ZACHMATARI, @RIANFAHARDHI DAN
PENGOMENTAR KEDUA AKUN TERSEBUT 44**

A. Konten Akun Tiktok @zachmatari.....	44
B. Komentar Pada Akun @zachmatari.....	45
1. @deaddogdaz.....	45
2. @ziyaadapdi	46
3. @ninochka33.....	46
4. @ilexicon.....	47
5. @nekokun512.....	48
C. Konten Akun Tiktok @rianfahardhi.....	48
D. Komentar Pada Akun @rianfahardhi	50
1. @yudharigiyanto	50
2. @farhanzxy23.....	50
3. @irhamdzoelhusna	51
4. @aggiefan30.....	51
5. @_wulan_daily92.....	52

BAB III : MACAM-MACAM PERSEPSI PENGGUNA TIKTOK TERHADAP KONFLIK PALESTINA-ISRAEL DALAM KONTEN DENGAN #ALLEYESONRAFAH PADA AKUN @ZACHMATARI DAN @RIANRAFARDHI DAN PERBEDAAN KEDUANYA.....	53
A. Perspepsi Pengguna Tiktok Dalam Konten @zachmatari.....	53
1. Persepsi Dengan Perspektif Agama.....	55
2. Persepsi Dengan Perspektif Politik.....	60
3. Persepsi Dengan Perspektif Kemanusiaan.....	73
4. Persepsi Dengan Perspektif Ekonomi.....	78
B. Persepsi Pengguna Tiktok Pada Konten Akun @rianrafardhi.....	85
1. Persepsi Dengan Perspektif Agama.....	86
2. Persepsi Dengan Perspektif Politik.....	89
3. Persepsi Dengan Perspektif Kemanusiaan.....	98
4. Persepsi Dengan Perspektif Ekonomi.....	100
5. Persepsi Dengan Perspektif Seruan Melakukan Perlawanan.....	103
6. Persepsi Dengan Perspektif Mengecam.....	109
7. Persepsi Dengan Perspektif Influender Panutan.....	115
C. Perbedaan Antara Persepsi Pengguna Tiktok Pada Akun @zachmatari dan @rianrafardhi.....	117
1. Perspektif Agama.....	117
2. Perspektif Politik.....	118
3. Perspektif Kemanusiaan.....	118
4. Perspektif Ekonomi.....	119
BAB IV : PENUTUP	120
Kesimpulan.....	120
Saran	122
DAFTAR PUSTAKA.....	123
LAMPIRAN.....	128

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Komentar Pada Konten @zachmatari Dengan Perspektif Agama.....	55
Tabel 2	Hasil Wawancara Dengan Pengomentor Konten @zacmatari Mengenai Perspektif Agama.....	58
Tabel 3	Komentar Pada Konten @zachmatari Dengan Perspektif Politik Global.....	60
Tabel 4	Komentar Pada Konten @zachmatari Dengan Perspektif Geopolitik.....	64
Tabel 5	Komentar Pada Konten @zachmatari Dengan Perspektif Politik Domestik.....	68
Tabel 6	Hasil Wawancara Dengan Pengomentor Konten @zacmatari Mengenai Perspektif Politik.....	72
Tabel 7	Komentar Pada Konten @zachmatari Dengan Perspektif Kemanusiaan.....	74
Tabel 8	Hasil Wawancara Dengan Pengomentor Konten @zacmatari Mengenai Perspektif Kemanusiaan.....	77
Tabel 9	Komentar Pada Konten @zachmatari Dengan Perspektif Ekonomi.....	78
Tabel 10	Hasil Wawancara Dengan Pengomentor Konten @zacmatari Mengenai Perspektif Ekonomi.....	82
Tabel 11	Komentar Pada Konten @rianrafardhi Dengan Perspektif Agama.....	87
Tabel 12	Komentar Pada Konten @rianrafardhi Dengan Perspektif Politik Global.....	90
Tabel 13	Komentar Pada Konten @rianrafardhi Dengan Perspektif Campur Tangan PBB.....	91
Tabel 14	Komentar Pada Konten @rianrafardhi Dengan Perspektif Berhubungan Dengan FIFA.....	94
Tabel 15	Komentar Pada Konten @rianrafardhi Dengan Perspektif Politik Dalam Negeri.....	96
Tabel 16	Komentar Pada Konten @rianrafardhi Dengan Perspektif Kemanusiaan.....	98
Tabel 17	Komentar Pada Konten @rianrafardhi Dengan Perspektif Ekonomi.....	100
Tabel 18	Komentar Pada Konten @rianrafardhi Dengan Perspektif Seruan Melakukan Perlawanan Secara Nyata.....	104
Tabel 19	Komentar Pada Konten @rianrafardhi Dengan Perspektif Seruan Melakukan Perlawanan Melalui Sosial Media.....	106

Tabel 20	Komentar Pada Konten @rianrafardhi Dengan Perspektif Secara Imajinatif.....	107
Tabel 21	Komentar Pada Konten @rianrafardhi Dengan Perspektif Mengecam Israel.....	109
Tabel 22	Komentar Pada Konten @rianrafardhi Dengan Perspektif Mengecam Negara Tetangga.....	112
Tabel 23	Komentar Pada Konten @rianrafardhi Dengan Perspektif Kategori Influenser Panutan.....	114



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Konten Teratas Dengan #AllEyesOnRafah.....	6
Gambar 2.1	Akun Tiktok @zachmatari.....	45
Gambar 2.2	Komentar Akun @deaddogdaz.....	45
Gambar 2.3	Komentar Akun @ziyaadapdi.....	46
Gambar 2.4	Komentar Akun @ninochka33.....	46
Gambar 2.5	Komentar Akun @ilexicon.....	47
Gambar 2.6	Komentar Akun @nekokun512.....	48
Gambar 2.7	Akun Tiktok @rianrafardhi.....	49
Gambar 2.8	Komentar Akun @yudharigiyanto.....	50
Gambar 2.9	Komentar Akun @farhanzxy23.....	50
Gambar 2.10	Komentar Akun @irhamdzoelhusna.....	51
Gambar 2.11	Komentar Akun @aggiefan30.....	51
Gambar 2.12	Komentar Akun @_wulan_daily92.....	52
Gambar 3.1	Peta Wilayah Palestina-Israel Dari Awal Konflik Sampai Dengan Hari Ini.....	67
Gambar 3.2	Daftar Produk Yang Dianggap Terafiliasi Dengan Israel.....	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konten #AllEyesOnRafah sempat ramai dibagikan pada Mei 2024 dan menjadi trending topik di berbagai sosial media. All Eyes On Rafah atau yang memiliki arti semua mata tertuju ke Rafah dilatar belakangi oleh serangan udara yang dilakukan oleh Israel pada Rafah pada 6 Mei 2024. Rafah merupakan kota yang terletak di sebelah selatan Jalur Gaza dan menjadi wilayah pengungsian bagi masyarakat sipil Palestina yang sampai sekarang masih terlibat konflik bersenjata dengan Israel. Israel mulai melancarkan serangan ke arah Rafah sejak Senin, 6 Mei 2024. Sampai dengan hari Selasa, 26 Mei 2024 Otoritas Kesehatan Gaza mengatakan serangan tersebut telah menewaskan 45 pengungsi yang 23 diantaranya merupakan perempuan, anak-anak, dan lansia.¹, dan terus bertambah hingga hari ini.

Forbes mengabarkan, seruan All Eyes On Rafah berawal dari komentar Rick Peeperkom, Direktur Kantor Wilayah Pendudukan Palestina di World Health Organization (WHO).² Seruan All Eyes On Rafah dimaksudkan sebagai permintaan bagi banyak orang untuk tidak berpaling dari apa yang terjadi di Rafah. Aktivis dan

¹ Andari Wulan Nugrahadi, "8 Fakta Pembantaian Di Rafah, Jumlah Korban Hingga Komentar PM Benjamin Netanyahu," *Tribunnews.com*, <https://www.tribunnews.com/internasional/2024/05/29/8-fakta-pembantaian-di-rafah-jumlah-korban-hingga-komentar-pm-benjamin-netanyahu>, diakses pada 19 Juni 2024.

² Hanif Hawari, "Rafah Negara Mana Dan Apa Artinya All Eyes On Rafah", *Detik.com*, <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-7365060/rafah-negara-mana-dan-apa-artinya-all-eyes-on-rafah>, diakses pada 19 Juni 2024.

organisasi kemanusiaan seperti Save The Children, Oxfam American For Justice in Palestine Action menyerukan hal yang serupa dan seruan tersebut digunakan sebagai seruan aksi demo di Paris, London, Belanda, New York, Los Angeles dan sekitarnya.³ Terdapat lebih dari 195.000 postingan dengan menggunakan #AllEyesOnRafah dengan jutaan penayangan di sosial media Tiktok.⁴

Konflik antara Palestina dan Israel sendiri telah berlangsung sekian lama. Dikutip dari CNBC Indonesia, konflik tersebut bermula pada tahun 1917 dengan surat yang dikenal dengan deklarasi Balfour. Balfour adalah menteri luar negeri Inggris pada saat itu yang mengirimkan surat kepada tokoh komunitas Yahudi Inggris, Lionel Walter Rothschild.⁵ Di dalam surat tersebut Balfour menyampaikan 67 kata yang mengikat pemerintah Inggris untuk memfasilitasi pendirian rumah nasional bagi orang-orang Yahudi di Palestina dan menyebabkan terjadinya migrasi massal orang yahudi selama 1923 – 1948. Hingga pada 1948, sebelum mandat surat Balfour itu berakhir, Israel memulai operasi militer dan kemudian mengumumkan berdirinya negara mereka pada 15 Mei 1948. Operasi militer tersebut menyebabkan lebih dari 500 desa, kota besar, dan kecil di wilayah Palestina. Diperkirakan 15,000 warga Palestina tewas dan zionis mengambil alih 78% wilayah bersejarah Palestina. Gelombang perlawanan pun datang dari berbagai pihak dan melahirkan berbagai fenomena, dimulai dari Mesir yang mengambil alih jalur Gaza pada 1950, Intifada

³ *Ibid.*

⁴ Devi Setya, “Seruan All Eyes On Rafah Dibagikan Puluhan Juta Kali di Medsos, Ini Pemicunya.”, *Detik.com*, <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-7363302/seruan-all-eyes-on-rafah-dibagikan-puluhan-juta-kali-di-medsos-ini-pemicunya>, diakses pada 19 Juni 2024.

⁵ Tommy Patrio Sorongan, “Sejarah Konflik israel-Palestina, Perang Hingga Akhir Zaman?”, *CNBC Indonesia NEWS*, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20231224103055-4-500024/sejarah-konflik-israel-palestina-perang-hingga-akhir-zaman>, diakses pada 21 Juni 2024

pertama pada tahun 1987, Intifada kedua pada tahun 2000.⁶ Perang kembali pecah, dimulai pada 7 Oktober 2023 hingga saat ini. Menurut laporan *Central Bureau of Statistics* (PCBS) hingga 30 Mei 2024 perang tersebut telah menyebabkan lebih dari 36.000 korban tewas dan 86 ribu lainnya luka-luka, termasuk anak-anak dan perempuan.⁷

Penelitian ini akan diteliti menggunakan pendekatan netnografi. Pendekatan penelitian netnografi relatif baru, yang disebabkan oleh perkembangan sistem dan jaringan internet yang mengubah cara masyarakat dalam berkomunikasi dari komunikasi tradisional menuju komunikasi digital.⁸ Komunikasi digital menawarkan kemudahan dan kecepatan dalam memperoleh informasi. Dengan hanya bermodalkan internet seorang pengguna di satu belahan dunia dapat mengetahui kejadian yang terjadi di belahan dunia lain. Didukung dengan adanya perkembangan teknologi web 3.0 dan revolusi industri 4.0 yang menjadi katalis terbentuknya komunikasi digital tersebut.⁹ Perkembangan zaman dan teknologi, terlebih pada era revolusi industry 4.0 mengakibatkan terjadinya perubahan dalam cara masyarakat berkomunikasi dan media yang digunakan.¹⁰ Media Sosial merupakan platform digital yang memungkinkan satu individu berinteraksi dengan

⁶*Ibid.*

⁷Nuriel Shiami Indiraphasa, “237 Hari Dibombardir Israel: 36 Ribu Lebih Warga Palestina Tewas, 86 Ribu Lainnya Luka-luka”, *NU Online*, <https://www.nu.or.id/internasional/237-hari-dibombardir-israel-36-ribu-lebih-warga-palestina-tewas-86-ribu-lainnya-luka-luka-Fozjq>, diakses pada 21 Juni 2024.

⁸ Feri Sulianta, *Netnografi-Metode Penelitian Etnografi Digital Pada Masyarakat Digital* (Yogyakarta: Andi Offset, 2022), hlm. 17.

⁹ *Ibid*, hlm. 21.

¹⁰ Steeve A. J. Muntu, Joanne Pingkan, M. Tangkudung, Leviane J. H. Lotulung, “Studi Netnografi Pada Media Sosial Instagram”, *Jurnal Acta Diurna Komunika*, vol. 3: 1 (September, 2021), hlm. 2.

individu lain secara virtual. Media sosial juga merupakan platform dimana kita bisa saling berbagi konten berupa video, foto, dan lainnya yang menjadi sumber informasi dan hiburan. Di era revolusi industri dan teknologi media sosial menjadi pilar utama dalam penyampaian informasi.

Mengingat fakta tersebut, maka kecenderungan masyarakat dalam menyampaikan informasi pun mengalami perubahan dari media lama seperti koran, radio, dan lain-lain menjadi media baru yakni media sosial. Situasi ini dikenal sebagai era disrupsi informasi. Disrupsi informasi juga mengakibatkan munculnya berbagai platform media sosial, salah satunya yaitu Tiktok.¹¹ Tiktok memungkinkan penggunaannya untuk berbagi informasi berupa video dan foto, walaupun memang didominasi video. Tiktok merupakan aplikasi media sosial asal China yang pertama kali diluncurkan di China pada tahun 2016 dengan nama Douyin.¹²

Menurut perkiraan Sensor Tower, kini Tiktok telah diunduh 733 juta kali di seluruh dunia pada tahun 2023 dan telah diunduh sebanyak 137 juta kali di kuartal pertama tahun 2024, dengan pengguna aktif bulanan mencapai 1,04 miliar per Mei tahun 2024. Lebih dari separuh pengguna Tiktok di seluruh dunia berasal dari Asia-Pasifik, Timur Tengah dan Afrika sebanyak 51,17%.¹³

¹¹ Mochammad Farhan Nasrudin, *Studi Netnografi Budaya Followers @Queen_ofp Atas Konten Sensual Perempuan Berhijab*, Skripsi (Jakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2023), hlm. 3.

¹² Intan Nurmala Sari, "Sejarah Tiktok Dari Aplikasi Negeri Panda Hingga Mendunia", *Katadata.co.id*, <https://katadata.co.id/ekonopedia/profil/6404f5c3ce775/sejarah-Tiktok-dari-aplikasi-negeri-panda-hingga-mendunia>, diakses pada 18 Juni 2024.

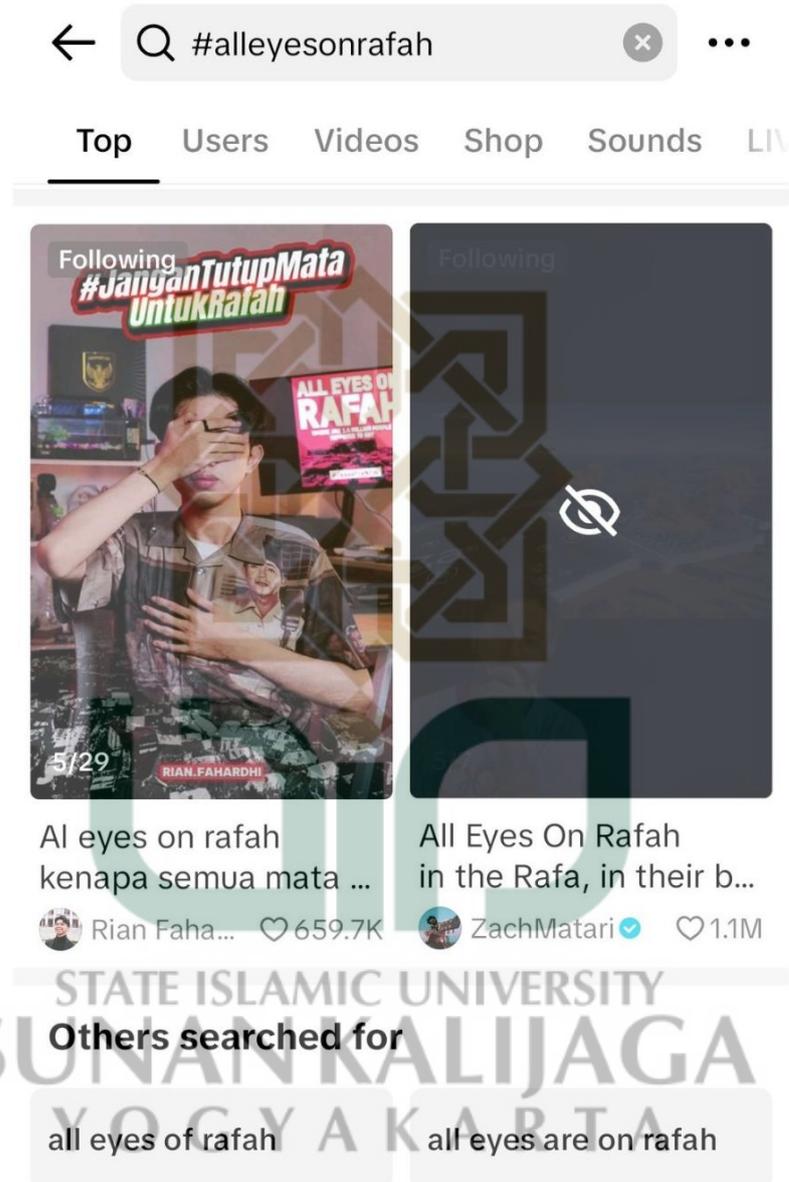
¹³ Tim BackLinko, "Statistik Tiktok Yang Perlu Anda Ketahui", *Backlinko*, <https://backlinko.com/Tiktok-users>, diakses pada 18 Juni 2024.

Keberhasilan Tiktok dalam menjaring pengguna tidak lepas dari fitur dan konten yang beredar di dalamnya. Salah satu fitur yang disediakan oleh Tiktok adalah penggunaan tanda pagar atau *hashtag* dalam setiap konten yang diunggah dan disimbolkan dengan “#”. Tanda pagar (*hashtag*) merupakan frasa yang menjadi topik atau kata kunci pada sebuah konten unggahan. Dengan mengklik sebuah tagar, pengguna Tiktok dapat melihat konten-konten yang menggunakan tagar yang sama atau konten-konten yang mengandung topik yang sama. Keuntungan dari penggunaan tagar ini pengguna dimungkinkan untuk turut berpartisipasi dalam sebuah konten yang sedang hangat dibicarakan.¹⁴

Dari semua postingan yang mengandung hashtag #AllEyesOnRafah peneliti menggunakan 2 konten Tiktok. Yang pertama, adalah konten yang diunggah oleh pengguna Tiktok dengan nama akun @zachmatari pada tanggal 07 Mei 2024 yang memiliki tayangan sebanyak 10 miliar dan telah disukai sebanyak 1,1 miliar. Konten ini juga dikomentari sebanyak 25.100 komentar Yang kedua merupakan konten milik pengguna Tiktok dengan nama akun @rianfahardhi dengan jumlah penayangan sebanyak 3,3 miliar dan disukai sebanyak 658,5K yang diunggah pada tanggal 29 Mei 2024. Konten ini dikomentari sebanyak 18.500 komentar. Kedua postingan tersebut konten teratas dalam menu pencarian Tiktok dengan kata kunci #AllEyesOnRafah di bulan Mei 2024.

¹⁴ *Ibid.*

Gambar 1.1 Konten Teratas Dengan #AllEyesOnRafah



Sumber: Menu Pencarian Media Sosial Tiktok

Konten yang dibagikan tersebut telah menuai banyak komentar dari pengguna media sosial Tiktok, terdapat banyak komentar yang berbeda dari masing-masing pengguna. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bentuk

persepsi pengguna yang berasal dari komenters mereka dalam konten-konten tersebut. Persepsi merupakan suatu proses internal yang dilakukan melalui pengamatan dan interpretasi individu, yang kemudian menghasilkan pemahaman baru dan unik terhadap lingkungan individu tersebut.¹⁵

Peneliti menggunakan konten yang diunggah oleh akun @zachmatari, dan @rianfahardhi untuk mengetahui respons dan persepsi pengguna tiktok terkait isu seruan #AllEyesOnRafah, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERSEPSI PENGGUNA TIKTOK TERHADAP KONFLIK PALESTINA-ISRAEL: STUDI KASUS KONTEN TIKTOK #ALLEYESONRAFAH PADA AKUN @ZACHMATARI DAN @rianfahardhi”**.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah yang telah dijabarkan maka diputuskanlah rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

Bagaimana persepsi pengguna media sosial Tiktok pada konten dengan tagar #AllEyesOnRafah pada akun @zachmatari dan @rianfahardhi?.

Bagaimana perbedaan persepsi dari pengguna Tiktok yang berkomentar pada kedua konten tersebut?.

¹⁵ Riana, Syakur Kholil, “Persepsi Penggemar Drama Korea Terhadap Budaya Korea: Studi Kasus Komunitas X @kdrama_menfess” *Jurnal Noken: Ilmu-ilmu Sosial*, vol. 10: 1 (2024), hlm. 117.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui persepsi pengguna pada konten Tiktok #AllEyesOnRafah.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan pengetahuan tambahan serta menambah khazanah keilmuan netnografi dan pembangunan persepsi. Disamping itu, penelitian juga diharapkan dapat berkontribusi dan bisa memberikan masukan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan oleh pihak-pihak terkait seperti jurnalis, perusahaan media, dan sebagainya dalam memahami budaya pengguna internet dan media sosial khususnya Tiktok dalam membangun persepsi mereka.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini kajian pustaka digunakan peneliti untuk memberikan gambaran bahwa penelitian ini memiliki persamaan sekaligus perberdaan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Kajian pustaka juga digunakan sebagai referensi peneliti dan menambah wawasan penelitian.

1. Studi Netnografi Konten Akun Tiktok Sebagai Media Informasi Kasus Sambo

Penelitian ini dilakukan oleh Nur Hidayani Sasnur, mahasiswi jurusan Ilmu komunikasi fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau pada tahun 2023. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui budaya pengguna media Tiktok sebagai media informasi kasus sambo menggunakan metode netnografi. Penelitian ini menjadikan akun Tiktok dengan nama akun @agiya_85, @ardzeen, dan @Luangjeda sebagai media informasi persidangan kasus sambo, dengan melakukan observasi virtual pada kolom komentar masing-masing akun. Hasil dari penelitian menyebutkan terdapat budaya dari konten-konten tersebut dalam bentuk; setelah menerima informasi dari konten Tiktok warganet atau netizen memberikan komentar disertai emoticon untuk melambangkan perasaan dan menyatakan dukungan kepada korban.¹⁶ Selain itu warganet juga didapati memberikan sindiran serta menyinggung kondisi fisik beberapa oknum dalam konten tersebut. Penelitian juga menyebutkan kolom

¹⁶ Nur Hidayani Sasnur, *Studi Netnografi Konten Akun Tiktok Sebagai Media Informasi Kasus Sambo*, Skripsi (Riau: Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Kasim, 2023).

komentar masing-masing akun menjadi sarana tanya jawab antar sesama pengguna media sosial Tiktok.¹⁷

Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada media sosial yang digunakan yaitu Tiktok dan studi netnografi yakni teori yang dikemukakan oleh Robert V, Kozinets. Sedangkan perbedaannya terletak pada isu yang diteliti dan variabel penelitian dimana dalam penelitian ini menggunakan isu kasus sambo dengan variabel netnografi dan media informasi.

2. Budaya Komunikasi Virtual Di Twitter Dan Tiktok: Perluasan Makna Estetik

Penelitian ini dimuat dalam jurnal *Satwika: Jurnal Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial* dan dilakukan secara bersama-sama oleh beberapa peneliti: Marisa Oktaviana, Zainal Abidin Achmad, Heidy Arviani dan Kusriano. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui budaya komunikasi mengenai makna estetik yang terjadi di media sosial Tiktok dan Twitter dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi netnografi dan mewawancarai pengguna Twitter dan Tiktok. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kata estetik mengalami perluasan makna.¹⁸ Dalam penelitian ini disebutkan bahwa kata estetik tidak hanya bermakna indah tetapi juga merupakan ungkapan kelucuan, sindiran, dan pujian penampilan

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Marisa Oktaviana et al., "Budaya Komunikasi Virtual Di Twitter Dan Tiktok: Perluasan Makna Kata Estetik," *Satwika : Jurnal Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial* vol. 5: 2 (2021).

fisik. Penyebabnya adalah penggunaan kata estetik pada caption, cuitan, komentar, dan tagar pada konten yang diunggah oleh pengguna Twitter dan Tiktok. Budaya berkomunikasi di media sosial berperan di dalam perluasan makna dan penciptaan kata atau idiom baru yang dimotivasi karena perkembangan tren, keisengan, dan candaan.¹⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada studi netnografi yang berupaya memahami interaksi yang terjadi di media sosial. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian ini berusaha memahami percakapan dan interaksi di media sosial dalam upaya mencari perluasan makna kata sedangkan peneliti berusaha memahami percakapan dan interaksi tersebut dalam perannya membangun persepsi pengguna Tiktok.

3. Aktivisme Tagar #Percumalaporpolisi Sebagai Zeitgeist Demokrasi Siber Di Indonesia

Penelitian ini dipublikasi dalam jurnal Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi yang dilakukan oleh Nur Indah Wuriani. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bahwa tagar dalam media sosial memenuhi 4 elemen formal sebagai zeitgeist demokarsi siber di Indonesia dengan menggunakan pendekatan netnografi. Hasil dari penelitian menunjukkan tagar dalam media sosial telah memenuhi 4 elemen formal sebagai zeisgeist demokrasi yaitu, *duration*, *scope*,

¹⁹ *Ibid.*

course, dan *media and carrier*²⁰. *Duration* ditunjukkan melalui penggunaan tagar #PercumaLaporPolisi sebagai bagian dari cuitan pengguna akun Twitter. *Scope* Tampak dari data persebaran geografi dan demografi pengguna Twitter. *Course* ditunjukkan dengan penggunaan tagar #PercumaLaporPolisi yang dikaitkan dengan topik-topik baru yang masih konteks dan relevan, Sedangkan penggunaan tagar yang masih terus berlanjut dan menunjukkan grafik yang dinamis bergantung pada kasus-kasus kepolisian yang muncul menunjukkan *media and carrier*.²¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada penggunaan tagar di sosial media dengan menggunakan studi netnografi. Sedangkan perbedaannya terletak pada tagar dan media sosial yang digunakan, dimana dalam penelitian ini menggunakan tagar #PercumaLaporPolisi di media sosial Twitter, sedangkan peneliti menggunakan tagar #AllEyesOnRafah pada media sosial Tiktok.

4. Komunikasi Budaya dan Transformasi Opini Publik : Studi Kasus Hashtag #FreePalestine

Penelitian ini dilakukan oleh Nurul Anisa pada tahun 2023 dan dimuat dalam jurnal Al Munir. Penelitian ini merupakan analisis mendalam mengenai komunikasi budaya dan transformasi opini public melalui studi kasus hashtag #FreePalestine. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami dampak

²⁰ Nur Indah Wuriyani, "Aktivisme Tagar #PercumaLaporPolisi sebagai Zietgeist Demokrasi Siber Di Indonesia", *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, vol. 20: 2 (Desember 2021).

²¹ *Ibid.*

komunikasi budaya yang ada pada #FreePalestine dalam transformasi opini publik. Sedangkan fokus penelitian mengarah kepada mobilisasi online, pengaruh pada kebijakan, pembentukan gerakan relawan dan aktivis, dan perubahan persepsi di skala internasional. Penelitian ini dilakukan dengan metode campuran dengan menggabungkan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa #FreePalestine tidak hanya merubah opini online tetapi juga berdampak pada memobilisasi tindakan nyata dan membentuk naratif global yang kemudian mempengaruhi kebijakan global dan bisnis.²² Penelitian ini menyatakan komunikasi budaya pada media sosial menjadi salah satu kunci untuk mendapatkan pemahaman mengenai dampak lebih lanjut dengan didukung visualisasi gambar dan solidaritas virtual yang menjadi elemen utama dalam menciptakan perubahan opini publik.²³

Kesamaan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada isu, konteks, dan komunikasi budaya pada konflik Palestina-Israel. Selain itu juga kesamaannya juga terdapat pada studi kasus yang melibatkan penggunaan hashtag (#) pada media sosial. Sedangkan perbedaannya terletak pada teori yang digunakan, dimana penelitian ini menggunakan komunikasi budaya, sedangkan peneliti menggunakan teori netnografi untuk mendapatkan mengenai pengalaman budaya di dunia virtual. Selain itu juga hashtag yang digunakan peneliti berbeda

²² Nurul Anisa, "Komunikasi Budaya dan Transformasi Opini Publik : Studi Kasus Hashtag #FreePalestine", *jurnal Al Munir : Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, vol. 14: 2 (2023).

²³ *Ibid.*

dengan yang digunakan oleh penelitian ini, dimana peneliti menggunakan hashtag #AllEyesOnRafah sedangkan penelitian ini menggunakan hashtag #SavePalestine.

5. Analisis Peran Media Sosial Dalam Konflik Israel-Palestina Ditinjau dari Teori Orientalisme Edward W Said

Penelitian ini dilakukan bersama oleh sejumlah peneliti yaitu Beti Dwi, Lutfia Adita, Putri Wijayanti, dan Rezki Citra Rahayu. Penelitian ini mengatakan bahwa media sosial memiliki peran yang besar dalam konflik Palestina-Israel sebagai penyampaian informasi baik yang berbentuk fakta maupun doktrinasi pada masyarakat umum. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pola-pola orientalis yang tercipta dalam representasi media sosial terhadap Palestina dan Israel. Penelitian ini menggunakan metode analisis konten yang menjadikan masyarakat awam yang memiliki kemampuan untuk menyampaikan pembelaan di media sosial sebagai subjek. Fokus penelitian ini pada masyarakat Palestina dan Israel dengan bantuan media sosial sebagai alat untuk memperoleh data. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa orientalisme dalam konflik Palestina-Israel dapat dilihat dan diidentifikasi melalui sejarah, kebijakan politik dan pandangan masyarakat yang menyebutkan seringkali terdapat dominasi Barat dan pandangan superioritas terhadap Timur.²⁴ Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa peran media sosial menjadi sangat signifikan dan algoritma yang terdapat dalam platform-

²⁴ Beti Dwi S., Lutfia Adita P. W., Putri Wijayanti, Rezki Citra R., "Analisis Peran Media Sosial Dalam Konflik Israel-Palestina Ditinjau dari Teori Orientalisme Edward W Said, Jurnal Humanis : Human Resources Management and Bussiness Journal, vol 1: 1, (2024).

platform media sosial yang tersedia berperan penting dalam membentuk persepsi dan sikap masyarakat dalam konteks konflik Palestina-Israel.²⁵

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada isu dalam konteks media sosial mengenai konflik Palesina-Israel. Sedangkan perbedaannya terletak pada metodologi yang digunakan, dimana penelitian ini menggunakan analisis konten sedangkan peneliti menggunakan analisis tematik untuk memahami persepsi yang terbentuk dari media sosial. Selain itu, penelitian ini menggunakan beberapa media sosial sekaligus seperti Twitter, Facebook, Instagram, dan Tiktok, sedangkan peneliti berfokus pada media sosial Tiktok.

E. Landasan Teori

1. Netnografi

Netnografi adalah metode yang bertujuan untuk memahami kehidupan dan kebudayaan yang dihasilkan di internet. Netnografi pertama kali dicetuskan oleh Robert Kozinets dalam bukunya yang berjudul "Netnography: Initial Reflections on Consumer Research Investigation of Cyberculture" pada tahun 1998.²⁶ Namun sebenarnya ia memulai konsep tersebut pada tahun 1995, ketika Robert menggunakan netnografi untuk menganalisis diskusi penggemar daring tentang

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Feri Sulianta, *Netnografi-Metode Penelitian Etnografi Digital Pada Masyarakat Digital* (Yogyakarta: Andi Offset, 2022), hlm. 5.

sebuah waralaba bernama Star Trek.²⁷ Robert Kozinets mengartikan netnografi sebagai berikut:

*“a form of qualitative research that seeks to understand th cultural experience that encompass and are reflected within the traces, practice networks and system of online traces. Online traces can be textual, graphic, photographic, audiovisual, musical, commercial sponsored political fannish, and many other things. These cultural experience can be engaged with, communicated through, and then reflected upon, forming the three fundamental elements of netnography; investigation, interaction and immersion”.*²⁸

Dari ungkapan Robert tersebut dapat difahami bahwa netnografi adalah penelitian kualitatif yang berusaha memahami pengalaman budaya yang tercerminkan dalam jejak digital, penggunaan internet, dan sistem jejak online. Jejak digital dapat berupa teks, grafik, foto, audiovisual, musik, iklan komersil dan lain-lain. Pengalaman budaya tersebut dapat diperoleh peneliti melalui 3 tahapan dasar dari netnografi, yakni : Investigasi, interaksi, dan imersi.²⁹

Tahap investigasi adalah tahap dimana peneliti akan merancang dan mengembangkan pertanyaan penelitian netnografi, dengan mempelajari platform media online yang berisi banyak informasi mengenai topik dan topik. Kemudian pada tahap interaksi dimana peneliti harus menciptakan atau memilih objek untuk kepentingan interaksi, bisa berupa situs atau suatu akun online. Terakhir tahap

²⁷ *Ibid*, hlm. 6.

²⁸ Eriyanta, Nur Asri, *Metode Netnografi: Pendekatan Kualitatif dalam Memamami Budaya Pengguna Media Sosial*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 9.

²⁹ Feri Sulianta, *Netnografi-Metode Penelitian Etnografi Digital Pada Masyarakat Digital*, hlm. 37.

imersi, peneliti menyelami topik penelitian dengan cara melibatkan diri dan mandalami secara alamiah dalam aktivitas online objek yang akan diteliti

Netnografi berasal dari kata internet dan etnografi, pada dasarnya netnografi merupakan perluasan dari metode etnografi yang digunakan untuk memahami situasi kehidupan dan aktivitas yang dibangun dengan infrastruktur internet.³⁰ Meskipun terdapat persamaan antara metode penelitian netnografi dan etnografi perbedaan yang mendasar dari keduanya terletak pada fokus penelitian dan pengumpulan data.

Fokus penelitian netnografi adalah pada komunitas online yang dikenal dengan sebutan netizen atau warganet.³¹ Dengan demikian data netnografi diperoleh melalui cara komunikasi atau interaksi dan aktivitas yang terjadi secara daring. Komunikasi dan aktivitas digital yang menjadi data pada penelitian netnografi pun beragam dapat berupa komunikasi tekstual, atau komunikasi multimedia seperti audiovisual, web, fotografi, dan lain-lain.³² Berbeda dengan penelitian etnografi yang dimana data diperoleh melalui observasi offline atau lapangan, interaksi tatap muka, dan catatan lapangan.

Namun demikian netnografi menggunakan observasi dan partisipasi sebagai pedoman, dengan kata lain secara prosedural netnografi menggunakan prosedur etnografi berupa observasi-partisipasi dalam upaya memahami komunitas daring

³⁰*Ibid*, hlm. 10.

³¹Aprilianti; Madanacaragni M.Girindra Pratiwi, "Instagram Sebagai Media Promosi Festival Pariwisata Kota Bogor (Studi Etnografi Virtual Pada Akun @cgmbogor_fest)," *Audience : Jurnal Ilmu Komunikasi* vol.3: 1 (2020), hlm. 103.

³² *Ibid*, hlm. 104.

seperti komputer, *smartphone*, media sosial dan lain-lain.³³ Secara tidak langsung di dalam penelitian netnografi seorang peneliti harus melibatkan dirinya di dalam komunitas daring yang akan diteliti.

Adapun unsur penting di dalam penelitian netnografi:

a. Budaya

Dalam penelitian netnografi, budaya dipahami sebagai sesuatu yang bersifat dinamis, yang terbentuk melalui interaksi digital dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bersifat kontekstual.³⁴ Sehingga titik fokus pada netnografi adalah memahami berbagai pola (ritual, kebiasaan, perilaku yang berulang dan sebagainya) dari aktivitas mental yang diekspresikan melalui Bahasa dan berbagai aktivitas digital lainnya.

Geert Hofstede menyebutkan terdapat 4 lapisan budaya.³⁵ Yang pertama nilai, sebagai lapisan paling dalam yang merupakan gagasan atau gambaran dari sesuatu yang dianggap penting, asumsi, atau panduan tentang salah dan benar, baik dan buruk. Kemudian lapisan ritual yang berisi kegiatan kolektif yang dilakukan atau perilaku manusia. Lapisan berikutnya adalah pahlawan, dalam konteks ini pahlawan dapat berupa tokoh nyata baik masih hidup atau sudah meninggal, maupun tokoh fiktif. Pahlawan dapat mempengaruhi suatu budaya karena memiliki

³³ Eriyanta, Nur Asri, *Metode Netnografi: Pendekatan Kualitatif dalam Memahami Budaya Pengguna Media Sosial*, hlm. 43.

³⁴ Feri Sulianta, *Netnografi-Metode Penelitian Etnografi Digital Pada Masyarakat Digital*, hlm. 39.

³⁵ Mochammad Farhan Nasrudin, *Studi Netnografi Budaya Followers @Queen_ofp Atas Konten Sensual Perempuan Berhijab*, Skripsi (Jakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2023), hlm. 38.

karakteristik yang dihargai dan dijadikan sebagai model perilaku. Terakhir lapisan symbol yang berupa Bahasa, gambar, bendera, arsitektur, dan lainnya. Simbol merupakan nilai-nilai suatu budaya yang diekspresikan dalam berbagai bentuk sebagai ciri khas.

b. Jejak digital

Data dari penelitian netnografi diperoleh dari komunikasi dan aktivitas yang terjadi secara daring yang kemudian dikenal dengan istilah jejak digital. Jejak digital merujuk pada semua data yang dihasilkan dan ditinggalkan oleh seorang individu saat berinteraksi di dunia maya. Jejak digital mencakup berbagai bentuk informasi (komentar, postingan, jejak pencarian) yang dapat dikumpulkan, dianalisis, dan digunakan untuk memahami perilaku dari pengguna internet atau media sosial.³⁶ Jejak digital akan terus ada dan tidak hilang selama pengguna media sosial tidak menghapus jejak digital tersebut.

c. Immersive Engagement

Immersive engagement dalam penelitian netnografi merujuk pada keterlibatan mendalam dan aktif peneliti dengan komunitas online yang sedang diteliti. Immersi diperlukan agar peneliti dapat terlibat di dalam interaksi dan aktivitas digital yang

³⁶ Feri Sulianta, *Netnografi-Metode Penelitian Etnografi Digital Pada Masyarakat Digital*, hlm. 45.

dilakukan oleh komunitas daring yang dalam hal ini adalah pengguna atau pemilik akun Tiktok.³⁷ Dengan demikian peneliti dapat menggambarkan makna dan perilaku dari perspektif netizen atau warganet.

2. Sosial Media Tiktok

Tiktok pertama kali diluncurkan pada tahun 2016 oleh perusahaan asal China, ByteDance.³⁸ Tujuan utama Tiktok adalah untuk menyediakan sebuah platform media sosial yang menyenangkan dan kreatif bagi para penggunanya dengan membuat dan membagikan video pendek kepada orang-orang di seluruh dunia.³⁹ Kini Tiktok telah menjadi *trendsetter* baru, banyak lagu dan fashion yang lahir dari Tiktok dengan banyaknya selebriti, artis dan musisi yang memanfaatkan Tiktok untuk mempromosikan lagunya. Disamping itu juga Tiktok telah menjadi ruang Pendidikan dan informasi,⁴⁰ serta banyak akun Tiktok yang telah didedikasikan untuk memberikan pengetahuan mengenai berbagai topik, seperti kesehatan, politik, dan lain-lain. Tiktok juga kerap digunakan sebagai sarana mengajar oleh guru dan dosen.⁴¹

³⁷ *Ibid*, hlm. 48.

³⁸ Intan Nurmala Sari, "Sejarah Tiktok Dari Aplikasi Negeri Panda Hingga Mendunia", *Katadata.co.id*, <https://katadata.co.id/ekonopedia/profil/6404f5c3ce775/sejarah-Tiktok-dari-aplikasi-negeri-panda-hingga-mendunia>, diakses pada 29 Juni 2024.

³⁹ Mavvelyno Vedhitya, "Tiktok: Sejarah, Fenomena, dan Pengaruhnya bagi kehidupan Digital", *Marketeers*, <https://www.marketeers.com/tiktok-sejarah-fenomena-dan-pengaruhnya-bagi-kehidupan-digital/>, diakses pada 29 Juni 2024.

⁴⁰ Mochammad Farhan Nasrduin, *Studi Netnografi Konten Akun Tiktok Sebagai Media Informasi Kasus "Sambo"*, Skripsi, (Riau: Prodi KPI FDK UIN Sultan Syarif Kasim, 2023), hlm. 72.

⁴¹ Muhammad Arif Fadilah, *Srudi Netnografi Pada Akun Media Sosial Tiktok @BUIRAMIRA Sebagai Media Pembelajaran Dalam Penulisan Skripsi*, Skripsi, (Riau: Prodi KPI FDK UIN Sultan Syarif Kasim, 2023), hlm. 78.

Pada algoritma terkini Tiktok memungkinkan kita untuk turut bergabung dalam suatu topik melalui fitur Tagar atau *hashtag* (#). Tagar berfungsi sebagai kata kunci yang akan membantu algoritma Tiktok menampilkan video kepada target audiens.⁴² Tagar juga dapat berfungsi agar pengguna dapat menemukan suatu konten yang memiliki tagar populer. Sehingga sering kali dalam aplikasi Tiktok kita menemukan suatu konten padahal sama sekali tidak mengikuti pemilik konten. Hal ini disebabkan oleh karena seorang pengguna sering mengakses konten yang menggunakan tagar yang sama atau yang biasa disebut dengan FYP yang merupakan singkatan dari *for your post*.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti tidak menjadikan follower sebagai objek penelitian, melainkan pengguna tiktok yang terlibat dan berpartisipasi dalam konten dengan tagar #AllEyesOnRafah. Algoritma Tiktok yang memungkinkan seorang pengguna tiktok mengakses dan berpartisipasi dalam sebuah konten tanpa harus mem-*follow* atau mengikuti si pemilik konten merupakan alasan pertama. Adapun alasan kedua adalah algoritma FYP tersebut muncul dikarenakan seorang pengguna sering mengakses konten-konten dengan topik yang serupa dengan #AllEyesOnRafah atau seputar konflik Palestina-israel. Sehingga peneliti menilai hasil dari penelitian dapat lebih akurat, karena akun-akun yang terlibat di dalamnya adalah mereka yang telah terlibat dalam pembahasan seputar konflik Palestina-

⁴² Annisa Ismi R., "Tiktok Hastag: Pengertian, Kegunaan dan Tips Menggunakannya", *SocialMediaMarketer.id*, <https://socialmediamarketer.id/tiktok/apa-itu-tiktok-hastag/>, diakses pada tanggal 29 Juni 2024.

Israel yang dibagikan dalam Tiktok bahkan sebelum kemunculan tagar #AllEyesOnRafah.

3. Konflik dan Perang

Konflik adalah salah satu fenomena sosial yang menjadi perhatian utama dalam berbagai disiplin ilmu, seperti ekonomi, sosiologi, psikologi, dan ilmu politik. Konflik dapat diartikan sebagai benturan antara dua pihak atau lebih yang memiliki tujuan atau kepentingan yang bertentangan.⁴³ Lewis A. Coser, seorang sosiolog terkemuka, menjelaskan bahwa konflik terjadi ketika dua kelompok atau individu berusaha mencapai tujuan yang berbeda dengan cara menetralkan, merugikan, atau bahkan menghancurkan satu sama lain.⁴⁴ Pandangan ini menegaskan bahwa konflik adalah bagian tak terpisahkan dari interaksi sosial dan dapat terjadi dalam berbagai konteks, mulai dari hubungan antarpribadi hingga hubungan antarnegara.

Lebih lanjut, Coser menekankan bahwa konflik tidak selalu bersifat destruktif atau merusak. Dalam beberapa kasus, konflik justru dapat memainkan peran positif dalam mendorong perubahan sosial. Konflik dapat mengungkap ketidakpuasan yang tersembunyi dalam masyarakat dan membuka jalan bagi reformasi sosial.⁴⁵ Misalnya, konflik antara kelompok yang tertindas dan kelompok yang berkuasa dapat menghasilkan pergeseran kekuasaan yang lebih adil dan

⁴³ Wardana A. K., Aulia M. F. R., Suharyat Y. "Manajemen Konflik", *Nusra : Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, vol. 5: 1 (2024), hlm. 96.

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 99.

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 97.

inklusif. Menurut Coser, konflik adalah mekanisme yang memungkinkan adaptasi dan transformasi sosial yang lebih luas.

Namun demikian, perlu ditegaskan bahwa meskipun konflik tidak menutup kemungkinan untuk dapat memiliki potensi konstruktif, ia juga dapat memicu kekerasan dan ketidakstabilan jika tidak dikelola dengan baik. Dalam situasi di mana ketegangan meningkat dan komunikasi antara pihak yang terlibat terputus, konflik dapat berkembang menjadi kekerasan yang merusak struktur sosial yang ada.⁴⁶ Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang dinamika konflik dan strategi manajemen konflik yang efektif sangat penting untuk mencegah eskalasi yang dapat merugikan semua pihak yang terlibat.

Perang adalah konflik bersenjata antara dua atau lebih kelompok yang biasanya melibatkan negara atau entitas politik yang terorganisir.⁴⁷ Perang sering dianggap sebagai tindakan kekerasan yang sistematis dan terorganisir yang bertujuan untuk mencapai tujuan politik, ekonomi, atau sosial tertentu.⁴⁸ Perang merupakan bentuk paling ekstrem dari konflik, dimana kekerasan fisik digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁹

Konflik dan perang sering kali mendapatkan perhatian dari berbagai disiplin ilmu. Terlebih konflik dan perang yang terjadi dalam skala multinasional akan

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 98.

⁴⁷ Romadhony A. S., Yulianto N. E., Purwati A. P. "Ha;am Dalam Hukum Internasional Pada Perang Palestina" *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, vol 2: 2 (2024), hlm. 104.

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 105.

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 107.

menjadi sorotan, isu dan konsumsi publik yang dibahas, dilihat dan dikomentari dari berbagai macam perspektif, seperti ekonomi, agama, kemanusiaan, dan politik.

a. Dalam Perspektif Ekonomi

Dalam perspektif ekonomi, konflik dan perang sering kali dipahami sebagai fenomena yang dipicu oleh persaingan atas sumber daya yang terbatas. Jack Hirshleifer mengatakan bahwa konflik dan perang dapat dilihat sebagai sebuah bentuk permainan dimana terdapat aktor-aktor seperti negara atau kelompok tertentu bersaing untuk memperoleh keuntungan dari sumber daya seperti tanah, minyak, air, wilayah atau kekayaan lainnya.⁵⁰ Ketika sumber daya ini dianggap tidak merata, maka potensi konflik dapat meningkat. Hal ini dikarenakan pihak-pihak yang merasa dirugikan atau terancam memilih untuk menggunakan perang sebagai cara untuk mencapai keseimbangan yang dapat lebih menguntungkan pihak mereka.⁵¹

Dari sudut pandang ekonomi makro, perang dipandang memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap perekonomian suatu negara.⁵² Perang sering kali menyebabkan pengalihan besar-besaran sumber daya dari sektor-sektor produktif ke sektor militer, yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi jangka panjang.⁵³ Perang yang sering kali menghancurkan infrastruktur dan mengganggu siklus perdagangan yang pada waktunya dapat menyebabkan penurunan drastis dalam

⁵⁰ Sarsito T., "Perang Dalam Tata Kehidupan Antarbangsa" *Jurnal Komunikasi Massa*, vol. 2: 2 (2009), hlm. 122.

⁵¹ *Ibid*, hlm. 124.

⁵² *Ibid*, hlm. 119.

⁵³ *Ibid*, hlm. 120.

konteks ekonomi. Joseph Schumpeter dalam teorinya tentang siklus bisnis, mencatat bahwa perang dapat menciptakan krisis ekonomi dalam skala besar dan mempercepat siklus *boom and bust* (siklus naik turun) dalam perekonomian global.⁵⁴

Namun, beberapa pakar ekonomi juga mencatat bahwa perang dapat memiliki dampak yang positif dalam jangka pendek di beberapa konteks. Ekonom seperti John Maynard Keynes berargumen bahwa pengeluaran besar-besaran seperti permintaan amunisi perang dapat mempengaruhi agregat permintaan dan mengeluarkan perekonomian dari resesi.⁵⁵ Contoh paling terkenal dari fenomena ini adalah Perang Dunia II sering dianggap sebagai faktor utama yang mengakhiri kemerosotan ekonomi dengan menghidupkan kembali industri dan menciptakan lapangan kerja dalam skala besar.⁵⁶ Meskipun demikian, manfaat ekonomi jangka pendek dari perang hampir selalu dibayangi oleh biaya sosial, manusia, dan ekonomi yang sangat besar dalam jangka panjang.

b. Dalam Perspektif Agama

Dalam perspektif agama, konflik dan perang sering kali dilihat dalam kerangka moral dan etis, di mana pertanyaan seputar keadilan, niat, dan tujuan menjadi pertanyaan utama atas tentang keabsahan konflik dan perang.⁵⁷ Banyak

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 123.

⁵⁵ Mochtar S. S., “Studi Komparasi Pemikiran Keynes dan Qardhowi Tentang Produksi”, *Li Falah : Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, vol. 4: 2 (2020), hlm. 274.

⁵⁶ *Ibid*.

⁵⁷ Mamahit F., “Teori Perang Yang Adil : Sebuah Penjelasan dan Argumentasi Kristen”, *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan*, vol. 15: 2 (2014), hlm. 280

tradisi agama memiliki ajaran yang merinci kondisi di mana kekerasan dapat dianggap sah atau, sebaliknya, dilarang sama sekali. Dalam agama Kristiani terdapat konsep *Just War* (Perang yang adil) yang dikembangkan oleh **Santo Agustinus dan Santo Thomas Aquinas**. Konsep *Just War* menyatakan bahwa perang hanya dapat dibenarkan jika memenuhi kriteria tertentu, seperti memiliki tujuan yang adil seperti contoh membela diri atau melindungi yang lemah.⁵⁸ Perang dilakukan sebagai upaya terakhir setelah semua cara damai telah dicoba, dan dilakukan dengan cara yang meminimalisir korban, penderitaan, dan kerusakan bagi pihak-pihak yang tidak terlibat.

Dalam Islam, ajaran mengenai konflik dan perang diatur dalam konsep *Jihad Fi Sabilillah*. Jihad berarti perjuangan atau usaha untuk menegakkan kebaikan dan keadilan. Dalam konteks militer, Jihad dapat merujuk pada perang defensif yang dilakukan untuk melindungi umat Islam dari pihak-pihak luar.⁵⁹ Namun syarat dan etika perang dalam Islam diatur dengan sangat ketat, termasuk larangan membunuh non-kombatan, merusak lingkungan, dan menargetkan tempat-tempat ibadah.⁶⁰ Selain itu, Islam sangat menekankan pada pentingnya perdamaian dan rekonsiliasi yang dikenal dengan istilah *Tabayyun*.⁶¹ Sebagaimana ditunjukkan dalam berbagai ayat Al-Qur'an yang mendorong penyelesaian konflik melalui dialog dan kesabaran.

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 289

⁵⁹ Basyar M., "Etika Perang Dalam Islam dan Teori Just War" *Jurnal Penelitian Politik*, vol. 17: 1 (2020), hlm. 18.

⁶⁰ *Ibid*.

⁶¹ *Ibid*, hlm. 24.

Adapun agama-agama lain seperti Hinduisme dan Buddhisme, cenderung menekankan aspek spiritual dan moral dalam memahami konflik dan perang. Dalam Hinduisme, konsep *Ahimsa* atau non-kekerasan adalah prinsip utama yang mengajarkan bahwa semua makhluk hidup harus dan berhak dihormati dan dilindungi.⁶² Namun dalam beberapa teks seperti *Bhagavad Gita*, terdapat pembahasan mengenai kekerasan diperbolehkan sebagai kewajiban moral (Dharma) dalam situasi tertentu, seperti melawan ketidakadilan.⁶³ Sedangkan dalam Buddhisme juga mengutamakan non-kekerasan dan mengajarkan bahwa kekerasan hanya akan memperburuk penderitaan dan karma negatif.⁶⁴ Ajaran Siddhartha Gautama menekankan pentingnya kasih sayang dan kebijaksanaan dalam mengatasi konflik, serta perlunya memahami akar penyebab konflik, yang sering kali berakar pada keinginan, kebencian, dan ketidaktahuan.⁶⁵

c. Dalam Perspektif Kemanusiaan

Dari perspektif kemanusiaan, konflik dan perang dipandang sebagai tragedi besar yang menimbulkan penderitaan luas bagi individu dan masyarakat yang secara langsung atau tidak langsung terlibat. Fokus utama dalam perspektif ini adalah pada dampak negatif yang ditimbulkan oleh kekerasan, termasuk pelanggaran hak asasi manusia, kerusakan psikologis, dan hilangnya nyawa yang

⁶² Hafifi N., Kadri K., Fakhri M., “Potensi Konflik Antaragama Hindu dan Islam Dalam Ritual Topat di Taman Lingsar Lombok Barat” *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, vol 7: 11 (2024), hlm. 18360.

⁶³ *Ibid.*

⁶⁴ *Ibid*, hlm. 18365.

⁶⁵ *Ibid*, hlm. 18367.

tidak dapat digantikan.⁶⁶ Organisasi kemanusiaan, seperti Palang Merah Internasional dan Amnesty International, berpendapat bahwa dalam setiap konflik atau perang nilai-nilai kemanusiaan tetap harus ditegakkan, seperti perlindungan terhadap warga sipil, perawatan bagi korban luka, dan pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan, air, dan tempat tinggal.⁶⁷ Konvensi-konvensi internasional, seperti Konvensi Jenewa, dibentuk untuk membatasi dampak kemanusiaan dari perang. Konvensi ini menyatakan dan menetapkan aturan tentang perlindungan terhadap mereka yang tidak terlibat langsung dalam pertempuran, seperti warga sipil, petugas medis, dan tahanan perang.⁶⁸ Prinsip-prinsip kemanusiaan ini didasarkan pada keyakinan bahwa meskipun perang dan konflik mungkin tidak dapat dihindari dalam beberapa situasi, penderitaan manusia harus diminimalkan sebanyak mungkin.⁶⁹ Oleh karena itu, perspektif kemanusiaan dalam melihat konflik dan perang menekankan pentingnya penghormatan terhadap martabat manusia dan hak-hak yang mendasar, bahkan di tengah situasi kekerasan yang ekstrim dan kacau-balau.

Dalam perspektif pelanggaran dan kejahatan kemanusiaan, konflik dan perang sering kali dipahami sebagai konteks di mana pelanggaran berat terhadap hak asasi manusia terjadi. Kejahatan kemanusiaan mencakup tindakan-tindakan seperti genosida, perlakuan yang tidak manusiawi terhadap tahanan perang dan

⁶⁶ F. Muhammad, Sudini L., Sujana I., "Penegakan Hukum Pidana Internasional dalam Kejahatan Perang Terhadap Kemanusiaan", *Jurnal Preferensi Hukum*, vol. 1: 2 (2020), hlm. 89.

⁶⁷ N. Zagoto, Wahyudi D. Amelia M, et al, "Hukum Humaniter Perang Terkait Agresi Israel Ke Palestina", *ADVANCES in Social Humanities Research*, vol. 1: 7 (2023), hlm. 928.

⁶⁸ Danial D., "Penghormatan Prinsip-prinsip Kemanusiaan Terhadap Tahanan Perang Dalam Konflik Bersenjata Menurut Konvensi Jenewa III Tahun 1949 (Studi Kasus Penyiksaan tahanan Perang AS di Penjara Guantanamo)", hlm. 7.

⁶⁹ *Ibid.*

penggunaan senjata-senjata kimia yang dilarang dalam hukum internasional dan semua kejahatan yang merupakan bagian dari kekerasan terhadap warga sipil yang tidak terlibat secara langsung dalam konflik bersenjata, hal-hal ini dalam konteks peperangan juga sering disebut sebagai kejahatan perang.⁷⁰ Pengadilan Kriminal Internasional (ICC) dan berbagai *tribunal ad hoc* internasional telah dibentuk untuk mengadili individu-individu yang bertanggung jawab atas pelanggaran semacam itu.⁷¹ Konsep kejahatan kemanusiaan ini didasarkan pada prinsip bahwa ada norma dan aturan fundamental yang harus dihormati oleh semua pihak dalam konflik.⁷² Pelanggaran terhadap norma-norma ini dianggap sebagai kejahatan yang serius terhadap umat manusia secara keseluruhan.

Dalam situasi perang, kejahatan kemanusiaan adalah salah satu bentuk pelanggaran kemanusiaan yang paling sering terjadi.⁷³ Hukum humaniter internasional, forum, dan lembaga internasional telah menetapkan standar perilaku selama konflik bersenjata berlangsung.⁷⁴ Hal ini bertujuan untuk melindungi hak-hak dari mereka yang tidak terlibat langsung dalam sebuah perang. Pelanggaran terhadap aturan-aturan ini tidak hanya merusak hak asasi manusia tetapi juga melemahkan tatanan hukum internasional yang dirancang untuk menjaga kemanusiaan bahkan dalam situasi perang.⁷⁵

⁷⁰ Indah Sari, "Tinjauan Yuridis Hubungan Kejahatan Perang dan Hukum Humaniter Internasional", *Jurnal Ilmiah Hukum Digantera*, vol. 11: 2 (2021), hlm. 25.

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 27

⁷² *Ibid.*

⁷³ F. Muhammad, Sudini L., Sujana I., "Penegakan Hukum Pidana Internasional dalam Kejahatan Perang Terhadap Kemanusiaan", hlm. 91.

⁷⁴ Indah Sari, "Tinjauan Yuridis Hubungan Kejahatan Perang dan Hukum Humaniter Internasional", hlm. 27.

⁷⁵ *Ibid.*

d. Dalam Perspektif Politik

Dari perspektif politik, konflik dan perang sering kali dipahami sebagai alat strategis yang digunakan oleh negara atau aktor politik untuk mencapai tujuan tertentu, baik di tingkat domestik maupun internasional.⁷⁶ Carl von Clausewitz, seorang teoritikus militer Rusia, dalam bukunya "*On War*" memandang perang sebagai "kelanjutan dari politik dengan cara lain" (*war is merely the continuation of policy by other means*).⁷⁷ Pandangan ini menunjukkan bahwa perang bukan merupakan fenomena yang berdiri sendiri dan terjadi begitu saja, melainkan bagian dari proses politik yang lebih luas.⁷⁸ Pandangan ini juga menegaskan bahwa negara-negara atau kelompok-kelompok politik tertentu berusaha untuk mengupayakan kepentingan mereka, seperti kekuasaan, keamanan, atau pengaruh pada saat cara-cara damai melalui diplomasi dan negosiasi tidak lagi efektif. Dalam perspektif Clausewitz, perang adalah instrumen yang digunakan negara untuk melindungi atau memperluas kepentingannya di tengah ketidakpastian dan persaingan internasional.⁷⁹ Menurutnya, perang adalah instrumen politik di mana sebuah negara menggunakan kekerasan untuk mencapai tujuan politiknya. Pernyataan ini menekankan bahwa perang bukanlah fenomena yang berdiri sendiri, melainkan merupakan kelanjutan dari upaya politik yang gagal mencapai hasil melalui cara-cara damai.

⁷⁶ Syamsudin M. *Konflik Dinasti Saljuk Dengan Kerajaan Bizantium Dalam Perang Manzikert*, Thesis (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga 2019), hlm. 15.

⁷⁷ *Ibid*, hlm. 18.

⁷⁸ *Ibid*, hlm. 17.

⁷⁹ *Ibid*, hlm. 20.

Banyak pihak terlibat dalam perang ketika mereka merasa terancam atau ketika mereka melihat peluang untuk memperkuat posisi mereka dalam sistem internasional. Maka dalam pandangan politik internasional perang dianggap sebagai sarana yang sah, meskipun dengan risiko dan konsekuensi yang besar.⁸⁰ Pandangan ini mencerminkan realisme politik yang menganggap bahwa kekuatan adalah faktor penentu utama dalam hubungan antarnegara.⁸¹ Namun, meskipun perang dapat menjadi alat yang efektif untuk mencapai tujuan politik, dampaknya terhadap masyarakat dan individu sering kali sangat destruktif dan merusak.⁸² Perang tidak hanya menghancurkan infrastruktur seperti bangunan dan fasilitas umum atau mengakibatkan korban jiwa, tetapi juga meninggalkan trauma sosial dan psikologis yang mendalam pada mereka secara sengaja atau tidak sengaja terlibat. Akibat perang, tatanan sosial dapat runtuh, dan proses rehabilitasinya memerlukan waktu yang lama serta sumber daya yang besar.⁸³

Dalam konteks politik internasional, teori realisme memandang konflik dan perang sebagai akibat yang alamiah dari proses anarkisme dalam sistem internasional, di mana tidak ada otoritas pusat yang dapat menegakkan aturan dan norma secara konsisten.⁸⁴ Hans Morgenthau berpendapat bahwa negara sebagai

⁸⁰ Hendra Z., Musani I, Samiaji R., “Studi Kasus Perang Modern Antara Rusia Dengan Ukraina Tahun 2014 Ditinjau Dari Aspek Strategi dan Hubungan Internasional Serta Manfaatnya bagi TNI AL” *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, vol. 2: 2 (2021), hlm. 731.

⁸¹ *Ibid*, hlm. 734.

⁸² Danial D., “Penghormatan Prinsip-prinsip Kemanusiaan Terhadap Tawanan Perang Dalam Konflik Bersenjata Menurut Konvensi Jenewa III Tahun 1949 (Studi Kasus Penyiksaan tawanan Perang AS di Penjara Guantanamo)”, *Jurnal Idea Hukum*, vol. 1: 2 (2015), hlm. 4.

⁸³ Handoko W., Godlief A., Alputila C., “Perang Pasifik Di Pulau Morotai : Rekonstruksi infrastruktur dan Strategi Perang”, *Jurnal Walennae*, vol. 16: 1 (2018), hlm. 69.

⁸⁴ P. Sitepu, “Teori Realisme Politik Hans J. Morgenthau dalam Studi Politik dan Hubungan Internasional”, *Jurnal Analisis Administrasi dan Kebijakan*, vol. 3: 1 (2006), hlm. 52.

aktor utama dalam politik internasional, selalu berusaha dan berupaya untuk meningkatkan kekuasaan mereka terhadap negara lain untuk memastikan keamanan, kejayaan dan pengaruh mereka di panggung dunia.⁸⁵ Dalam lingkungan yang anarkis ini, perang sering kali dianggap sebagai alat yang sah digunakan dan ditempuh untuk mencapai kepentingan nasional, terutama ketika diplomasi dan negosiasi gagal menghasilkan solusi yang tidak memuaskan.

Selain itu, konflik dan perang juga sering dimanfaatkan dalam konteks politik domestik untuk mengonsolidasikan kekuasaan atau mengalihkan perhatian dari masalah internal.⁸⁶ Teori konsolidasi kekuasaan menyatakan bahwa pemimpin politik kadang-kadang menggunakan konflik eksternal atau perang untuk meningkatkan dukungan domestik dan memperkuat legitimasi mereka.⁸⁷ Dalam situasi dan kondisi tertentu pemerintah mungkin menggerakkan masyarakat untuk mengalihkan perhatiannya pada perang dengan memfokuskan ancaman eksternal, sehingga mengurangi benturan internal dan memperkuat posisi dan pengaruh mereka di dalam negeri.⁸⁸ Keadaan seperti pemilihan kepala negara atau wakil rakyat sering menggunakan isu perang untuk mendapatkan simpati dari masyarakat. Dengan demikian, perang juga dapat berfungsi sebagai alat politik yang efektif untuk mencapai stabilitas internal dan melindungi kepentingan politik dari mereka yang berkuasa.

⁸⁵ *Ibid.*

⁸⁶ W. Asrida, Marta A., Hadi S., "Covil Society, Demokrasi, dan Demoraktitasi", *Nahkoda : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, vol. 20: 2 (2021), hlm. 31.

⁸⁷ *Ibid*, hlm. 35.

⁸⁸ *Ibid.*

4. Teori Stimulus – Organisme – Respons (SOR)

Teori SOR merupakan singkatan dari *Stimulus-Organism-Response* yang dikenalkan oleh Hovland pada tahun 1953.⁸⁹ Teori ini berasumsi bahwa perubahan perilaku dipengaruhi oleh kualitas stimulus yang berinteraksi dengan individu (komunikatif).⁹⁰ Secara sederhana teori SOR menyatakan bahwa komunikasi merupakan proses aksi reaksi antar individu yang terlibat. Masing-masing individu mempunyai sifat dan karakteristik tertentu yang berbeda satu sama lainnya. Hal ini menyebabkan terjadinya perbedaan respons dari tiap-tiap individu, yang secara lebih lanjut juga menimbulkan sikap dan perilaku yang berbeda-beda pula. Response dalam penelitian ini diasumsikan sebagai komentar warganet di kolom komentar masing-masing konten.

Di dalam teori SOR, secara kerangka konseptual fokus utamanya mengarah kepada kemampuan pesan untuk menimbulkan tingkat antusiasme yang signifikan pada penerima pesan, sehingga memungkinkan penerima pesan untuk merespons dan memahami pesan, dan kemudian berpotensi dalam mempengaruhi perubahan dalam perilaku dan sikap individu.⁹¹ Terdapat 3 unsur penting di dalam teori SOR yaitu: pesan (*stimulus*), komunikatif (*organism*), efek (*response*).⁹² Dari unsur-unsur

⁸⁹Riana, Syukur Kholil, “Persepsi Penggemar Drama Korea Terhadap Budaya Korea: Studi Kasus Komunitas X @Kdrama_mendess”, *Jurnal Noken: Ilmu-ilmu sosial*”, vol. 10: 1 (2024), hlm. 118.

⁹⁰ *Ibid*, hlm. 119.

⁹¹ *Ibid*.

⁹²Endang Hadiyana, *Respon Generasi Milenial Pada Konten Dakwah Youtube Fahrurrozi Dahlan Channel (Analisis Netnografi)*, Tesis, (Mataram: Pascasarjana UIN Mataram, 2023), hlm 21.

tersebut menggambarkan alur tentang bagaimana komunikasi merupakan proses aksi-reaksi.

Terdapat 2 jenis respons dalam teori SOR, respondent response dan operant response.⁹³ Respondent response merupakan respon yang diberikan oleh individu melalui stimulus tertentu dan menimbulkan respons yang relative tetap. Sedangkan operant response adalah respon yang diberikan individu melalui suatu stimulus yang kemudian berkembang dengan diikuti stimulus baru. Terdapat 3 tingkat perilaku yakni pengetahuan, sikap, dan tindakan.⁹⁴

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memakai paradigma konstruktivis dengan memilih jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk deskriptif.⁹⁵ Dalam penelitian ini metode kualitatif dipilih untuk mengetahui dan mendeskripsikan menggunakan pendekatan netnografi untuk mengetahui persepsi pengguna Tiktok dalam seruan #AllEyesOnRafah.

⁹³*Ibid.*

⁹⁴Grieffanny Pranata Wicaksana dkk, "Pemasaran Kewirausahaan Sosial dari Perspektif Teori".(Malang: Inara Publisher, 2022), hlm 66.

⁹⁵Alif Al Mutawakkil Luthfyah et al., "Cyberbullying Di Media Sosial: Studi Netnografi Pada Komentar Akun Youtube Rahmawati Kekeyi Putri Cantikka," *Mediakom : Jurnal Ilmu Komunikasi* vol. 5: 2 (2021), hlm. 58.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi kasus. Peneliti menggunakan pendekatan netnografi Robert V. Kozinets untuk mendapatkan pemahaman mengenai netnografi dari konten seruan #AllEyesOnRafah pada media sosial Tiktok, lebih tepatnya pada konten yang diunggah oleh pengguna akun dengan nama @zachmatari, dan @rianfahardhi

Peneliti menggunakan teori *Stimulus-Organism-Response*, untuk mengetahui persepsi dari pengguna Tiktok dalam konteks seruan #AllEyesOnRafah. Stimulus dalam konteks penelitian ini merujuk pada konten-konten yang di posting dalam media sosial Tiktok dengan disertai #AllEyesOnRafah yang telah ditentukan dan hal yang dibahas di dalam konten tersebut. Organisme merujuk pada proses internal masing-masing individu mencakup persepsi, emosi dan pengetahuan mereka terhadap stimulus tersebut.⁹⁶ Respons merupakan bentuk reaksi dan tanggapan yang dihasilkan dari proses internalisasi individu terhadap stimulus dalam bentuk komentar dan jawaban dari wawancara yang dilakukan.⁹⁷ Kemudian peneliti akan membagi dan mengkaji pandangan pengguna Tiktok tersebut dalam beberapa perspektif, yaitu agama, politik, kemanusiaan, dan ekonomi.

⁹⁶ Riana, Syukur Kholil, "*Persepsi Penggemar Drama Korea Terhadap Budaya Korea: Studi Kasus Komunitas X @Kdrama_menfess*", hlm. 119.

⁹⁷ *Ibid.*

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber yang didapatkan peneliti dari lapangan. Adapun bentuk data primer dapat berupa hasil observasi virtual atau wawancara.⁹⁸ Dalam penelitian ini data primer menjadi data utama yang digunakan oleh peneliti.

Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari jejak digital yang ditinggalkan pengguna Tiktok dari konten seruan #AllEyesOnRafah yang diunggah oleh pengguna dengan nama akun @zachmatari, dan @rianfahardhi dalam bentuk tanggapan atau komentar. Kemudian peneliti akan melakukan wawancara dengan pengguna Tiktok yang meninggalkan komentar pada masing-masing konten. Adapun pemilihan konten-konten tersebut didasarkan pada konten yang berada di urutan teratas pada menu pencarian Tiktok dengan kata kunci #AllEyesOnRafah di bulan Mei 2024.

b. Data Sekunder

Datam sekunder dalam penelitian ini berasal dari data yang sudah ada dan dapat diperoleh dari membaca, menonton atau mendengarkan.⁹⁹ Dalam penelitian

⁹⁸ Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 209.

⁹⁹ *Ibid*, hlm. 84.

ini data sekunder bersumber dari buku, jurnal, artikel dan situs yang telah dipublikasikan sebelumnya.

4. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada persepsi dari pengguna Tiktok yang berkomentar pada kolom komentar konten #AllEyesOnRafah. Sebelumnya peneliti telah merumuskan hal yang menjadi masalah dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui persepsi pengguna Tiktok pada dua konten #AllEyesOnRafah dan perbedaan persepsi dari pengguna dalam kedua konten tersebut.

5. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada konten Tiktok seruan #AllEyesOnRafah yang diunggah oleh pengguna dengan nama akun @zachmatari dan @rianfahardhi. Adapun penelitian dilakukan dalam rentang waktu Juni 2024 sampai dengan Agustus 2024.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode obsevasi virtual, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi Virtual

Observasi menurut Morris merupakan serangkaian aktivitas mencatat dan mengamati setiap temuan yang ada dalam ruang lingkup penelitian dengan bantuan instrument-instrumen dan digunakan untuk tujuan ilmiah atau tujuan lain.¹⁰⁰ Dalam konteks penelitian ini peneliti melakukan observasi virtual pada sosial media Tiktok serta aktivitas digital di dalamnya. Dimana peneliti tidak berhubungan secara langsung dengan pengguna tetapi melalui jejak dan aktivitas digital yang ditinggal oleh pengguna pada kolom komentar konten Tiktok. Dalam konteks penelitian ini peneliti melakukan observasi virtual pada kolom komentar konten akun @zachmatari yang mendapatkan 25.100 komentar dan akun @rianrafardhi yang mendapatkan 15.600 komentar untuk mengetahui persepsi dari pengguna Tiktok.

b. Wawancara

Peneliti akan melakukan wawancara dengan sejumlah pengguna media sosial Tiktok yang meninggalkan komentar pada konten dengan #AllEyesOnRafah pada akun @zachmatari dan @rianrafardhi. Pada masing-masing konten yang telah memenuhi kriteria peneliti akan melakukan wawancara dengan 5 pengguna yang mendapatkan like komentar antara 1000 – 50.000 like dan mendapatkan lebih dari 100 *reply*.

¹⁰⁰ Herdiansyah, Haris, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Ed.1-cet.2, hlm. 143.

Dalam konteks penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan mengirimkan surat elektronik atau *email* kepada masing-masing akun yang telah peneliti tentukan. Kemudian melalui email tersebut peneliti mendapatkan alamat kontak atau nomor telepon dari pemilik akun dan kemudian peneliti melakukan wawancara secara virtual melalui aplikasi *whatsapp*.

c. Dokumentasi

Setelah melakukan observasi dan wawancara peneliti akan mendokumentasikan data yang diperoleh dari kedua metode tersebut. Adapun data yang didokumentasikan dalam penelitian ini berupa foto *screenshot* komentar pengguna dan email peneliti dengan pengguna. Dokumentasi ini diperlukan guna memperkuat penelitian sehingga lebih dapat dipercaya dengan didukung foto dan transkrip wawancara tersebut.

7. Teknis Analisis dan Penyajian Data

Penyajian dan analisis data dilakukan dengan cara memeriksa, mengelompokkan, memilah dan memilih data berdasarkan kebutuhan penelitian. Adapun teknik yang digunakan adalah teknik analisis tematik. Dimana menurut Braun dan Clarke analisis tematik merupakan metode yang dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi pola dari kumpulan data.¹⁰¹ Dengan teknik ini

¹⁰¹ Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) hlm. 225.

peneliti dapat memberikan pengalaman dan pemahaman secara kolektif dari objek yang diteliti. Dalam analisis tematik membahas pola umum dengan tidak membahas pengalaman dan pemahaman dari pola unik yang ditemukan dari data.¹⁰² Kemudian pola umum tersebut dikaitkan dengan pertanyaan atau rumusan masalah dalam penelitian.

Dengan teknik ini peneliti akan mendapatkan pola umum berupa tema dari data. Dalam konteks penelitian ini aktivitas dan jejak digital yang dapat berjumlah ribuan dari pengguna sosial media Tiktok mengenai seruan #alleyeonrafah pada masing-masing konten akan dipetakan ke dalam beberapa tema pokok. Tema-tema pokok inilah yang kemudian digunakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian.

Terdapat 4 tahapan analisis tematik yang dikemukakan oleh Braun dan Clarke.¹⁰³ Adapun tahapan tersebut sebagai berikut:

a. Tahap 1 : Membiasakan diri dengan data

Pada tahap ini peneliti akan mengenali data yang diperoleh selama penelitian dilakukan. Secara teknis, sebelum menganalisis berbagai macam data yang ditemukan perlu dilakukan beberapa kali pembacaan terlebih dahulu. Pada tahap ini peneliti akan membaca hasil observasi virtual dari jejak digital dan transkrip wawancara yang telah dilakukan.

¹⁰² *Ibid*, hlm. 227.

¹⁰³ *Ibid*, hlm 230.

b. Tahap 2 : Membuat koding awal

Pada tahap ini peneliti akan mengidentifikasi dan memberikan kode secara sistematis pada masing-masing data yang relevan dengan masalah penelitian. Kode ini ditujukan untuk merangkum data yang diperoleh.

c. Tahap 3 : Menentukan tema

Setelah proses koding dilakukan Langkah selanjutnya yang akan dilakukan peneliti adalah menentukan tema dari kode yang telah disusun sebelumnya. Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan pola dari kode dan melihat keterkaitan antar kode-kode tersebut.

d. Tahap 4 : Meninjau Tema Potensial

Setelah melalui tahap-tahap sebelumnya peneliti dapat melihat tema dan pola yang dihasilkan dari data. Sebelum digunakan tema dan pola tersebut akan diperiksa ulang dan dievaluasi sehingga dapat dipastikan bahwa tema dan pola tersebut sudah sesuai dengan data.

8. Teknik Validitas Data

Untuk menguji validitas data peneliti menggunakan teknik *Methodological Triangulation*. Teknik triangulasi ini digunakan untuk menguji kredibilitas data

penelitian dengan cara membandingkan antara data yang diperoleh melalui observasi virtual dan wawancara. Validitas digunakan untuk menguji ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur data penelitian.¹⁰⁴ Dengan demikian validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggali ketepatan informasi tertentu dengan sumber-sumber eksternal berupa data dari website dan didokumentasikan dalam bentuk foto atau *screenshot*.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memberikan pemahaman maka penyusunan penulisan penelitian ini akan dibagi menjadi empat bab dalam sebuah struktur pembahasan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan. Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

Bab II : Gambaran umum. Berisi tentang karakteristik dari konten #AllEyesOnRafah yang diunggah oleh pengguna dengan nama akun @zachmatari, dan @rianfahardhi, serta karakteristik dari pengguna Tiktok yang dijadikan sebagai Informan.

¹⁰⁴ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2010), hlm. 331.

Bab III: Pembahasan. Berisi penjabaran mengenai respons yang ditimbulkan dari stimulus berupa konten Tiktok menggunakan teori SOR dengan pendekatan netnografi yang dibagi ke dalam beberapa sudut pandang.

Bab IV: Penutup. Berisi kesimpulan dan saran dari peneliti.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persepsi yang muncul dari pengguna Tiktok terhadap konflik Palestina-Israel dalam konten dengan #AllEyesOnRafah pada akun @zachmatari dan @rianrafardhi terbagi menjadi beberapa perspektif.

1. Dalam perspektif agama pada akun @zachmatari pengguna memiliki persepsi bahwa konflik ini dibumbui oleh klaim teologis agama Islam dan Yahudi, sedangkan akun @rianrafardhi pengguna menganggap bahwa mendukung Palestina merupakan sebuah ibadah. Dalam Perspektif politik persepsi pengguna pada akun @zachmatari terbagi menjadi tiga dimensi; mengenai politik global yang mengatakan bahwa ada pihak luar yang mendukung terjadinya konflik, mengenai geopolitik tentang pengaruh dan perebutan sumber daya di wilayah Timur Tengah, dan mengenai politik domestik yang memandang konflik tersebut merupakan konflik antara Hamas di Gaza dengan Israel. Sedangkan dalam konten akun @rianrafardhi pengguna memandang bahwa konflik tersebut diwarnai oleh ketakutan PBB terhadap Amerika Serikat, ketidaktegasan FIFA, hingga munculnya *role model* atau kriteria baru dalam menentukan pemimpin ideal dalam negeri. Dalam Perspektif Kemanusiaan pengguna pada akun @zachmatari memiliki persepsi mengenai tidak tegasnya pengadilan internasional untuk menegakkan hukum humaniter internasional, sedangkan dalam akun @rianrafardhi enunjukkan adanya rasa solidaritas yang tinggi dari pengguna terhadap perjuangan Palestina

yang berkaitan juga dengan penegakan HAM dalam negeri. Dan perspektif ekonomi pengguna pada akun @zachmatari menyebutkan dampak ekonomi yang dirasakan pihak-pihak terkait seperti negara-negara di wilayah Timur Tengah dan mereka yang bergantung pada sumber daya Timur Tengah, sedangkan bagi para elite global konflik tersebut dijadikan sebagai lahan basah dari industry persenjataan mereka. Pada akun @rianrafardhi pengguna memandang pentingnya mendukung *BDS Movement* dan melakukan pemboikotan terhadap produk-produk yang terafiliasi dengan Israel. Dalam perspektif yang lain ditemukan pada konten @rianrafardhi mengenai kriteria influencer panutan, mengutuk pihak Israel dan negara tetangga Palestina, hingga seruan untuk melakukan perlawanan baik melalui media sosial, secara nyata, dan berimajinasi memiliki kekuatan supranatural untuk mengentikan konflik tersebut.

2. Perbedaan persepsi antara pengguna Tiktok pada konten @zachmatari dan @rianrafardhi banyak dipengaruhi oleh perbedaan negara asal pengguna. Dalam perspektif agama perbedaan dilatarbelakangi oleh perbedaan agama mayoritas yang dianut oleh pengguna, dalam perspektif politik dipengaruhi oleh dinamika politik dalam negeri, perbedaan perspektif kemanusiaan dipengaruhi oleh landasan rasa kemanusiaan, dan dalam perspektif ekonomi perbedaan ada pada cara pandang global ekonomi pengguna.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti pada penelitian-penelitian selanjutnya yang mengangkat tema yang sama yaitu lebih banyak melibatkan kajian-kajian akademis atau pengetahuan mengenai aspek-aspek sosio kultural dari negara asal pengguna media sosial. Aspek sosio-kultural pengguna sangat berpengaruh pada respons yang akan mereka berikan dalam kolom komentar atau jejak digital lainnya mengenai sebuah stimulus yang diterima. Teori SOR menekankan pada pengamatan yang dilakukan pada unsur Organisme yang pada penelitian ini atau penelitian sejenis merujuk pada pengguna media sosial atau pengguna internet. Hasil penelitian dapat lebih akurat jika mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai Organisme yang menjadi obyek penelitian. Pada teori mengenai pandangan konflik dan perang hendaknya perspektif yang diteliti diperluas sesuai dengan data yang didapatkan dari observasi virtual yang dilakukan. Kekayaan perspektif tersebut akan menjadikan hasil penelitian yang lebih mendetail terkait persepsi pengguna media sosial yang menjadi obyek penelitian. Dalam konteks subyek penelitian, peneliti yang akan melakukan penelitian serupa sebaiknya menyiapkan bekal pengetahuan yang cukup mengenai subyek penelitian sehingga dapat menghubungkan hasil penelitian dengan berbagai penelitian atau sumber lain yang dapat memperkuat atau membantah hasil penelitian atau sumber lain tersebut. Pada pendekatan netnografi sebaiknya peneliti selanjutnya menekankan aspek *immersive engagement*, dimana peneliti menyelami dan terlibat aktif dalam pembicaraan mengenai subyek penelitian agar mendapatkan pemahaman mendalam dan pengalaman serupa dengan obyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Eriyanta, Nur Asri, *Metode Netnografi: Pendekatan Kualitatif dalam Memahami Budaya Pengguna Media Sosial*, Bandung, 2021.
- Feri Sulianta, *Netnografi-Metode Penelitian Etnografi Digital Pada Masyarakat Digital*, Yogyakarta, 2022.
- Herdiansyah, Haris, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, Jakarta, 2015.
- J. Moelong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, 2010.
- Kuswarno, E., *Etnografi Virtual Suatu pengantar Dan Contoh Penelitiannya*. Bandung, 2019.
- Morissan, Andy Corry Wardhani, Farid Hamid U., *“Teori Komunikasi Massa”*, Bogor, 2017.
- Mulyana, D., *Ilmu Komunikasi*, Bandung, 2011.
- Nasrullah, D. R., *Etnografi Virtual: Riset Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi Di Internet*, Bandung, 2018.
- Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta, 2013.

Skripsi atau Thesis :

- Arif, M. Fadilah, *Studi Netnografi Pada Akun Media Sosial Tiktok @BUIRAMIRA Sebagai Media Pembelajaran Dalam Penulisan Skripsi*, Skripsi, Riau: Prodi KPI FDK UIN Sultan Syarif Kasim, 2023.
- Hadiyana, Endang, *“Respon Generasi Milenial Pada Konten Youtube Fahrurrozi Dahlan Channel (Analisis Netnografi)”*, Tesis, Universitas Islam Negeri Mataram, 2023.
- Nasrudin, Mochammad F., *Studi Netnografi Budaya Followers @Queen_ofp Atas Konten Sensual Perempuan Berhijab*, Skripsi, Jakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2023.
- Sasnur, Nur H., *Studi Netnografi Konten Akun Tiktok Sebagai Media Informasi Kasus Sambo*, Skripsi, Riau: Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Kasim, 2023.
- Syamsudin M. *“Konflik Dinasti Saljuk Dengan Kerajaan Bizantium Dalam Perang Manzikert”*, Thesis, UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Jurnal

- A. S. Romadhony, Yulianto N. E., Purwati A. P. “*Ham Dalam Hukum Internasional Pada Perang Palestina*” *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, vol 2: 2 (2024),
- Anisa, Nurul “*Komunikasi Budaya dan Transformasi Opini Publik : Studi Kasus Hastag #FreePalestine*”, *jurnal Al Munir : Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, vol. 14: 2, 2023.
- Anshori, Devin Muzacky, Hamdan Malit, et al, “*Mekanisme Penegakan Hukum Humaniter Internasional Terhadap Konflik Bersenjata Antara Hamas dengan Israel*”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, vol. 2: 2, 2024.
- Aulia Febriyanti, “*Pengaruh Identitas Politik Terhadap Regionalisme Timur Tengah: Integrasi atau Disintegrasi?*”, *Jurnal Transformasi Global*, vol. 9: 2, 2022.
- Badra Jultouriq Rahman, “*Hamas dan Fatah: Tekanan Ideologi dalam Membebaskan Palestina*”, *Ampera: A Research Journal on Politics and Islamic Civilization*, vol. 1: 2, 2020.
- Cahaya E., “*Agresi Israel Terhadap Palestina Yang Berujung Pelanggaran HAM Pada Palestina*”, *Jurnal Pendidikan PKN*, vol. 3: 1, 2022.
- Dwi, S. Beti, Lutfia Adita P. W., Putri Wijayanti, Rezki Citra R., “*Analisis Peran Media Sosial Dalam Konflik Israel-Palestina Ditinjau dari Teori Orientalisme Edward W Said*”, *Jurnal Humanis : Human Resources Management and Bussiness Journal*, vol 1: 1, (2024).
- Islam Hassouneh, Anabelle Couleau, Teresa Serra, Iqbal Al-Sharif, “*Dampak Konflik Terhadap Pasar Saham Palestina, israel, dan Yordania*”, *Elsevier Journal : International Review of Economics and Finance*, vol. 56, 2018.
- Kaslam, “*Solidaritas Global: Gerakan Kemanusiaan Untuk Palestina Di Indonesia*”, *Jurnal Ushuluddin UIN Alauddin Makassar*, vol. 26: 1, 2024.
- Kholil, Syukur, Riana, “*Persepsi Penggemar Drama Korea Terhadap Budaya Korea: Studi Kasus Komunitas X @kdrama_menfess*”, *Jurnal Noken: Ilmu-ilmu Sosial*, vol. 10: 1, 2024.
- Krisdananjaya, Syaquillah M., “*Normalisasi Hubungan Negara-negara Arab dengan Israel: Implikasi dan Dinamika Dari Perjanjian Abraham*”, *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, vol 7: 8, 2022.
- Lantang A., Purnama C., “*Sumber Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Di Balik Penandatanganan Abraham Accords*” *AEGIS : Journal of International Relations*, vol. 7: 1.
- M. Basyar, “*Etika Perang Dalam Islam dan Teori Just War*”, *Jurnal Penelitian Politik*, vol. 17: 1, (2020),

- Mahamit Y. Ferry, "*Teori Perang yang Adil: Sebuah Penjelasan dan Argumentasi Kristen*", *Veritas: Jurnal Teknologi dan Pelayanan*, vol. 15: 2, 2014.
- Mikail K., "*Perjanjian Nuklir Iran dan Pengaruhnya Terhadap Kepentingan USA-Israel di Timur Tengah*", *Jurnal ICMES*. Vol. 2: 1, 2018.
- Muhammad, F., Sudini L., Sujana I., "*Penegakan Hukum Pidana Internasional dalam Kejatahan Perang Terhadap Kemanusiaan*", *Jurnal Preferensi Hukum*, vol. 1: 2, 2020.
- Prawira, Indra, Rahmat Edi I., Karen, "*Objektivitas Tiga Media Siber Indonesia: Studi Konten Berita Konflik Israel-Palestina*", *Jurnal Wacana Politik*, vol. 6: 2, 2021.
- R. Reuvany. "*Kolonialisme Fundamentalis: Geopolitik Konflik Israel-Palestina*", *Political Geography Journal*, vol 22: 3, 2003.
- Rizqina K., Aris S., "*Pengaruh Konten Video Kondisi Palestina dalam Akun Instagram LAZDAU terhadap Engagement Audiens*", *Student Research Journal*, vol. 1: 6, 2023.
- Romadhony, Yulianto N., Purwati, "*Ham Dalam Hukum Internasional Pada Perang Palestina*", *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, vol. 2, 2024..
- Sabry M, "*Zionisme Dan Berdirinya Negara israel*", *Vox Populi Journal*, vol. 1: 1, 2010.
- Sari, Indah, "*Tinjauan Yuridis Hubungan Kejahatan Perang dan Hukum Humaniter Internasional*", *Jurnal Ilmiah Hukum Digantara*, vol. 11: 2, 2021.
- T., Sarsito, "*Perang Dalam Tata Kehidupan Antarbangsa*" *Jurnal Komunikasi Massa*, vol. 2: 2, 2009.
- Wuriani, Nur, "*Aktivisme Tagar #PercumaLaporPolisi sebagai Zietgeist Demokrasi Siber Di Indonesia*", *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, vol. 20: 2, 2021.
- Z., Hendra, Musani I, Samiaji R., "*Studi Kasus Perang Modern Antara Rusia Dengan Ukraina Tahun 2014 Ditinjau Dari Aspek Strategi dan Hubungan Internasional Serta Manfaatnya bagi TNI AL*" *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, vol. 2: 2, 2021.
- Zagoto, N., Wahyudi D. Amelia M, et al, "*Hukum Humaniter Perang Terkait Agresi Israel Ke Palestina*", *ADVANCES in Social Humanities Research*, vol. 1: 7, 2023.

Internet :

- Adi Putra Utama, Menimbang Gerakan Boikot Produk Israel, *Detik News*, <https://news.detik.com/kolom/d-7142778/menimbang-gerakan-boikot-produk-israel>, diakses pada tanggal 17 Agustus 2024.
- Amin Nurdin, “Konflik Israel-Palestina Murni Persoalan Politik”, *Artikel UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, <https://www.uinjkt.ac.id/id/dr-amin-nurdin-ma-konflik-israel-palestina-murni-persoalan-politik>, diakses pada tanggal 15 Agustus 2024.
- Anadolu, Global: Perusahaan Media Sosial Harus Meningkatkan Respons Krisis Terhadap Israel-Palestina Seiring Maraknya Kebencian dan Sensor Online, *Amnesty.org*, <https://www.amnesty.org/en/latest/news/2023/10/global-social-media-companies-must-step-up-crisis-response-on-israel-palestine-as-online-hate-and-censorship-proliferate/>, diakses pada tanggal 18 Agustus 2024.
- Deutsche Welle, Israel Serang Kamp di Rafah, DK PBB Gelar Pertemuan Darurat, *Detik News*, <https://news.detik.com/dw/d-7362086/israel-serang-kamp-di-rafah-dk-pbb-gelar-pertemuan-darurat>, diakses pada tanggal 17 Agustus 2024.
- Encyclopedia Britannica Editor, Perjanjian Oslo, Organisasi Pembebasan Palestina-Israel (1993), *Britannica.com*, <https://www.britannica.com/topic/Oslo-Accords>, diakses pada tanggal 15 Agustus 2024.
- Ethar Shalaby, Resolusi Dewan Keamanan PBB: Apakah Gencatan Senjata Bisa Diterapkan Di Israel, *BBC News Indonesia*, <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c515w49g4djo>, diakses pada tanggal 17 Agustus 2024.
- Hana Nushratu, Survei Ungkap Aksi boikot Konsumen RI Mampu Gerus Produk Terafiliasi Israel, *Detik News*, <https://news.detik.com/berita/d-7420451/survei-ungkap-aksi-boikot-konsumen-ri-mampu-gerus-produk-terafiliasi-israel>, diakses pada tanggal 17 Agustus 2024.
- Hawari, Hanif “Rafah Negara Mana Dan Apa Artinya All Eyes On Rafah”, *Detik.com*, <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-7365060/rafah-negara-mana-dan-apa-artinya-all-eyes-on-rafah>, diakses pada 19 Juni 2024.
- Ismi, Annisa R., “Tiktok Hastag: Pengertian, Kegunaan dan Tips Menggunakannya”, *SocialMediaMarketer.id*, <https://socialmediamarketer.id/tiktok/apa-itu-tiktok-hastag/>, diakses pada tanggal 29 Juli 2024.
- M. Fakhriansyah, Gerakan Boikot Berhasil, Israel Ketar-ketir Takut Bangkrut, *CNBC Indonesia*, <https://www.cnbcindonesia.com/entrepreneur/20231113182326-25->

- [488690/gerakan-boikot-berhasil-israel-ketar-ketir-takut-bangkrut](#), diakses pada tanggal 16 Agustus 2024.
- Mfa, "Mengenal Tanah Kanaan Yang Diperebutkan Israel-Palestina", *CNBC Indoensia*, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20231024070742-4-483060/mengenal-tanah-kanaan-yang-diperebutkan-israel-palestina> diakses pada tanggal 14 Agustus 2024.
- Mutiara Roudhatul Jannah, "Boikot Produk Israel: Mengenal Gerakan BDS dan Sejarahnya", *Tempo.co*, <https://dunia.tempo.co/read/1802989/boikot-produk-israel-mengenal-gerakan-bds-dan-sejarahnya>, diakses pada 16 Agustus 2024.
- Nugaraha Andari W., "8 Fakta Pembantaian Di Rafah, Jumlah Korban Hingga Komentar PM Benjamin Netanyahu", *Tribunnews.com*, <https://www.tribunnews.com/internasional/2024/05/29/8-fakta-pembantaian-di-rafah-jumlah-korban-hingga-komentar-pm-benjamin-netanyahu>, diakses pada 19 Juni 2024.
- Nugroho, "Pertempuran Hamas-israel 7 Oktober", *RRI.co.id*, <https://www.rri.co.id/internasional/497968/pertempuran-hamas-israel-7-oktober>, diakses pada tanggal 15 Agustus 2024.
- Nuriel Shiami Indiraphasa, "237 Hari Dibombardir Israel: 36 Ribu Lebih Warga Palestina Tewas, 86 Ribu Lainnya Luka-luka", *NU Onlinr*, <https://www.nu.or.id/internasional/237-hari-dibombardir-israel-36-ribu-lebih-warga-palestina-tewas-86-ribu-lainnya-luka-luka-Fozjq>, diakses pada 21 Juni 2024.
- Patrio, Sorongan Tommy, "Sejarah Konflik israel-Palestina, Perang Hingga Akhir Zaman?", *CNBC Indonesia NEWS*, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20231224103055-4-500024/sejarah-konflik-israel-palestina-perang-hingga-akhir-zaman>, diakses pada 21 Juni 2024.
- Setya, Devi, "Seruan All Eyes On Rafah Dibagikan Puluhan Juta Kali di Medsos, Ini Pemicunya.", *Detik.com*, <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-7363302/seruan-all-eyes-on-rafah-dibagikan-puluhan-juta-kali-di-medsos-ini-pemicunya>. Diakses pada 19 Juni 2024.
- Surya Lesmana, "Penasaran Mengapa Amerika Selalu Mendukung Israel? Ini Alasannya", *Beritasatu.com*, <https://www.beritasatu.com/internasional/2811190/penasaran-mengapa-amerika-selalu-mendukung-israel-ini-alasannya>, diakses pada 14 Agustus 2024.
- Tim Kumparan Bola, "PSSI: FIFA Tak Masalah Pegibaran Bendera Palestina di Stadion", *kumparanBola*, <https://kumparan.com/kumparanbola/pssi-fifa-tak-masalah-pengibaran-bendera-palestina-di-stadion-21ZP9rvIHsX/full>, diakses pada tanggal 17 Agustus 2024.